

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



ZAKATNESIA,

Berkah untuk Indonesia

Praktik Zakat di
Nusantara pada Masa Silam

Balada Manusia
Perahu

Oase di tengah
Teriknya Utara Jakarta





Layanan Zakat Via Bank

...dengan zakat melalui ATM e-Banking, mari kita bersegera menunaikan zakat sebagai bentuk ketaatan pada-Nya serta peduli akan sesama di pelosok negeri tanpa halangan tempat dan waktu...

Bank	No Rekening	Setor Tunai/ Transfer	Menu Pembayaran di ATM	Mobile Banking & Internet Banking
Bank BNI Syariah	444.444.555.0	✓	✓	✓
Bank Negara Indonesia	000.530.2291	✓	✓	✓
Bank Syariah Bukopin	888.8888.102	✓		
Bank Maybank (Syariah)	2700-000.003	✓	✓	✓
Bank Danamon (Syariah)	005.8333.279	✓		
Bank Permata (Syariah)	097.100.1992	✓	✓	✓
Bank BRI Syariah	1.000.782.919	✓	✓	✓
Bank Syariah Mandiri	7.000.489.535	✓		
Bank Bukopin	101.1806.011	✓		
Bank Central Asia	237.301.8881	✓		
Bank Danamon	003.1191.455	✓		
Bank Mandiri	101.00.98300.997	✓	✓	✓
Bank Mega	01-001-00-11-55555-0	✓		
Bank Muamalat Indonesia	301.001.5515	✓	✓	✓
Bank CIMB NIAGA Syariah	502-01.00025.00.2	✓	✓	
Bank Rakyat Indonesia	0382.010000.12300	✓	✓	✓
Bank Mega Syariah	100.0000.320	✓		
Bank BCA Syariah	008.000.800-1	✓		

SMS Banking

• SMS Banking Mandiri :

- Ketik : ZAKAT<spasi>DD<spasi>jumlah donasi (ZAKAT DD 1000000)
INFAQ <spasi>DD<spasi>jumlah donasi (INFAQ DD 1000000)
- Selanjutnya SMS kirirkan ke SMS Center Dompets Dhuafa dengan nomor 081212 ZAKAT (08121292528)
- Ketik PIN SMS Banking Mandiri apabila menyetujui transaksi pembayaran zakat/infak tersebut.
- Setelah proses berhasil, nasabah akan memperoleh konfirmasi SMS atas keberhasilan transaksi pembayaran dari bank Mandiri dan Dompets Dhuafa.

• BNI SMS Banking

Ketik : Jenis Donasi<spasi>DD<spasi>Jumlah Donasi

Contoh : ZAKAT DD 1000000 (untuk Zakat)
INFAQ DD 1000000 (untuk Infak)
QURBAN DD 1000000 (untuk Qurban)

Kirim ke : 3346

Donasi Online



741 6050
(021)

 Dompets Dhuafa  @Dompets_Dhuafa  2739DA16



“Tidaklah sesuatu pemberian sedekah itu mengurangi banyaknya harta....”

(Hadits Riwayat Muslim)

SENARAI



ARUS UTAMA

10 Berkah Zakat Untuk Indonesia



18



38

RAMADHAN 1437 H

30 Berkah Untuk Indonesia Berkah Untuk Semua

SENARAI



44

7

INFOGRAFIS

Potensi Besar yang Belum digarap Optimal

24

ARUS UTAMA

Praktik Zakat di Nusantara pada Masa Silam

32

OASE

Telling Islam to The World

36

DESTINASI

Oase di tengah Teriknya Utara Jakarta

48

KOMUNITAS

Warung Ikhlhas

50

GAYA

Nyaman Beramal di Dalam Mall

60

TIPS

Puasa Sehat

TEGAR

46 Balada Manusia Perahu

SURAT PEMBACA

Assalamu'alaikum

Redaksi yang terhormat, saya mau usul kalau bisa majalah SC diperbanyak tips-tips tentang ibu dan balita seperti tips yang terdapat dalam majalah SC edisi 62, saya senang membaca tips-tips tersebut. terima kasih. wassalam (**Dian - Bintaro**)

Jawaban:

Terima kasih atas masukannya.



Susunan Redaksi

Pimpinan Umum / Pemimpin

Redaksi : Parni Hadi

Direktur Eksekutif : Yuli Pujihardi

Direktur Pemberitaan : Bambang Suherman

Direktur Pemasaran : Sugeng Sri Widodo

Dewan Redaksi: S.Sinansari ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Losa Priyaman

Sidang Redaksi: Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho

Redaktur Pelaksana: Amirul Hasan

Redaktur Utama : Maifil Eka Putra

Reporter : NH. Permana, Virga Agesta

Kontributor : Musfi Yendra, Defri Hanas, Ali Bastoni, Abdurrahman Usman, Udhi Tri Kurniawan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Abdul Samad, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

Layout & Desain : Martias Ramadani

Sirkulasi: Dinar Dona

Iklan & CSR : Suheng (+62 812 80797980).

Web: www.swaracinta.com

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Pembaca yang budiman, tidak terasa Ramadhan 1437 H sudah menjelang. Kita semua tentu bahagia menghadapi bulan penuh keberkahan ini.

Di bulan Ramadhan, animo umat Muslim untuk beribadah sangat tinggi, termasuk menunaikan zakat. Semua lembaga zakat pun “berlomba-lomba” menggalang kepedulian para muzakki.

Zakat adalah ibadah yang memiliki dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah. Ibadah ini merupakan perwujudan solidaritas, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan serta pembuktian persaudaraan Islam.

Dari situlah hebatnya zakat, yakni menghindari kesenjangan sosial dan mempererat hubungan antara aghniya (orang kaya) dan dhuafa (orang miskin). Bayangkan, jika kaum miskin secara mendadak marah lantaran tiada orang kaya yang mau peduli, kemudian mereka menjarah harta orang kaya, maka akan terjadi kekacauan dalam kehidupan masyarakat. Karena itu Islam membuat aturan agar orang kaya mensubsidi orang miskin lewat zakat.

Dana zakat dari orang kaya yang dikumpulkan dan dikelola oleh lembaga zakat, selanjutnya didistribusikan kepada fakir miskin dan kelompok lain yang berhak menerimanya (mustahik). Dalam pendayagunaan distribusinya, sudah pasti setiap lembaga zakat melihat kebutuhan dan potensi masing-masing penerima manfaat, mengingat tidak semua mustahik memiliki problem yang sama.

Dalam Edisi 63 ini, kami menyajikan ulasan yang mendalam bagaimana zakat bisa mengangkat kesejahteraan masyarakat kecil dan marjinal. Kami juga menghadirkan tinjauan sejarah bagaimana zakat dikelola dan diterapkan di masa-masa awal Islam di Nusantara.

Semoga Ramadhan tahun ini kita mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Demikian halnya dengan negeri tercinta ini. Dengan banyaknya masyarakat yang membayar zakat, semakin besar keberkahan yang Allah limpahkan, Semoga !

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan filantropi dan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : kemanusiaan.id@gmail.com / redaksi@kemanusiaan.id

Penerbit: PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 +62 21 7823411 |

ZAKAT DI INDONESIA

POTENSI BESAR YANG BELUM DIGARAP OPTIMAL

Potensi zakat di Indonesia sangat besar. Jika mampu dihimpun dengan optimal, zakat bisa menjadi instrumen yang efektif dalam menangani kemiskinan.

Total penghimpunan zakat secara nasional di tahun 2012

2,2 Triliun

0.41%
Potensi zakat di Indonesia dari total PDB

Total zakat yang terhimpun setara dengan 0,025 % PDB Indonesia



20.35%
Program penyaluran LAZ masih berupa bantuan langsung/ karitatif (2008)



1: 12
Rasio Muzakki dan Mustahik

32 KALI LIPAT PERTUMBUHAN PENGHIMPUNAN ZAKAT NASIONAL SELAMA 2002-2012



*dari berbagai sumber





TEMUKANAKU

Seorang anak warga Pasar Ikan, Penjaringan Jakarta Utara bermain di tengah puing-puing reruntuhan rumah yang digusur, Kamis, 21 April 2016
(Berita terkait baca di halaman 38)

Foto : Virga Agesta/KBK



Sejumlah petani madu desa Ujunglaja, Pandeglang, Banten yang dibantu Dompot Dhuafa

#ZAKATNESIA

BERKAH ZAKAT UNTUK INDONESIA

Padi di sawah sudah habis dibabat. Bunga-bunga pun mulai bermekaran di kaki bukit. Petani Desa Ujung Jaya, Pandeglang mulai menggantungkan cangkul mereka saat kemarau menjelang. Menanam padi tidak efektif dilakukan saat kemarau datang. Pasalnya, sawah yang ada di desa ini tadah hujan. Tidak ada irigasi yang mengairi sawah mereka.

Saat kemarau, banyak petani yang banting setir, ganti profesi untuk

mencari uang. Ada yang menjadi buruh, pekerja bangunan, maupun berdagang. Namun, cukup banyak juga yang menjadi petani madu. “Kalau kemarau, bunga-bunga mulai mekar. Sehingga mempermudah lebah produksi madu,” ujar Eman Sulaiman, salah seorang petani madu Desa Ujung Jaya.

Dikatakan Eman, sebelum tahun 2013 penghasilannya dari bertani madu sangat kecil. Madu yang dihasilkan kualitasnya sangat rendah,

sehingga tak banyak yang mau membeli. Secara kuantitas pun sangat sedikit sekali.

Saat itu, banyak petani yang menerapkan cara pangkas habis saat memanen madu. Dampaknya populasi lebah hutan sangat menurun. “Sangat disayangkan, karena lebah hutan tidak dapat dibudidaya,” jelasnya. Sebenarnya, lanjut Eman, madu jika dapat diolah dengan baik hasilnya lebih besar dari bersawah.

Bersyukur, Dompot Dhuafa datang

ke desa ini dan mengajari warga desa bertani madu dengan baik dan benar. Melalui Masyarakat Mandiri (MM), Dompot Dhuafa mendampingi warga desa. Pendampingan terfokus pada peningkatan kualitas madu. Pendamping mengajarkan pola panen lestari.

Panen lestari tidak mengambil semua sarang lebah untuk dijadikan madu, melainkan disisakan sebagian agar lebah tidak mati. Selain itu dengan cara panen lestari, madu yang dihasilkan lebah cepat dipanen jika dibandingkan dengan cara panen pangkas habis. Hasilnya pun lebih higienis. Sebab populasi lebah tidak terpencah, karena masih ada sarang ditempat yang disediakan petani madu.

“Dengan menggunakan panen Lestari, setiap pekan kita bisa panen. Sebelumnya hanya bisa tiga pekan sekali,” ujar Eman.

Seiring waktu berjalan, kualitas madu hutan desa Ujung Jaya pun mulai terdengar di telinga masyarakat.

Pada tahun 2015 kelompok tani madu ini mendapat tawaran kontrak dengan suatu perusahaan kecantikan. Mereka harus menyiapkan stok madu sebanyak 10 ribu botol per tiga bulan.

Kontrak tersebut justru membuat bingung Eman dan

temang-temannya. Pasalnya dengan jumlah yang cukup banyak, Eman dan para petani madu lain butuh fasilitas serta modal yang lebih. Di sini Dompot Dhuafa kembali menunjukkan perannya. Dengan dana zakat yang digulirkan petani madu desa Ujung Jaya diberikan bantuan berupa pinjaman modal.

Modal tersebut kemudian dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para petani. Alhasil, hingga saat ini kontrak dengan perusahaan kecantikan tersebut masih dipegang dan hasilnya pun terbilang sangat besar. Setidaknya Rp 640 juta selama empat bulan mereka kantongi pada panen madu pertengahan tahun 2015.

Berkah zakat sangat terasa di desa ini. Petani yang dulunya kerja serabutan dengan ekonomi pas-pasan kini berubah. Kondisi ekonomi mereka terangkat. Kualitas hidup pun menjadi lebih baik. Bahkan, akhir bulan Maret lalu, kelompok usaha petani madu

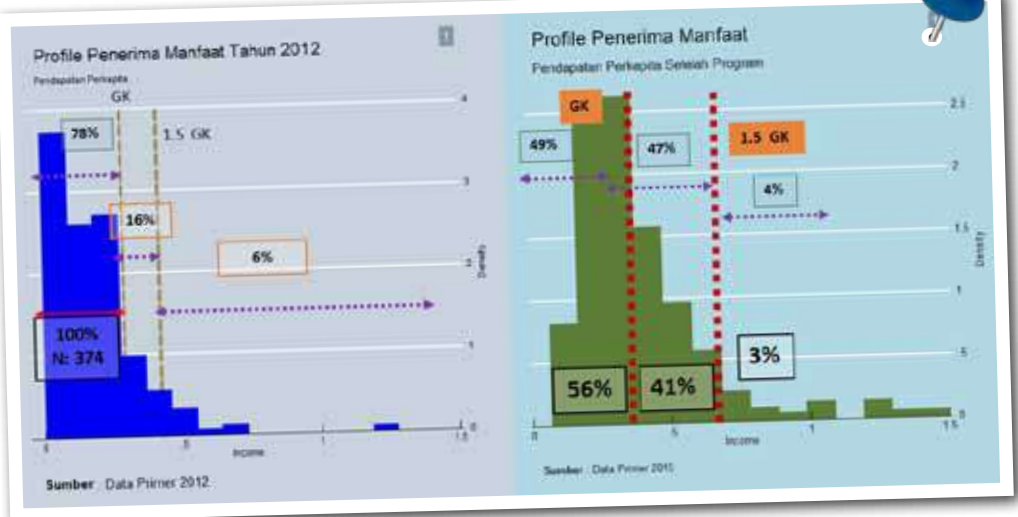
ini sudah menunaikan zakatnya melalui Dompot Dhuafa.

“Harapan ke depan, kalau pemasaran terus bagus, kita ingin membangun lembaga keuangan mikro agar memudahkan petani mengakses modal. Baik madu maupun pertanian,” tambah Eman.

KEKUATAN ZAKAT

Cerita sukses Eman dan teman-temannya membuktikan kepada kita, jika dikelola dengan baik, zakat memiliki dampak yang luar biasa. Ahsin Aligori, Manager Research and Development Dompot Dhuafa menguraikan, intervensi program yang dilakukan Dompot Dhuafa, yang notabene menggunakan dana zakat berhasil mengurangi tingkat dan jumlah kemiskinan.

Ahsin bersama timnya telah melakukan riset dan kaji dampak terhadap penerima manfaat program Dompot Dhuafa selama tiga bulan di akhir tahun 2015 lalu. Hasilnya,



sebanyak 65 persen penerima manfaat meningkat pendapatannya. “Pendapatan mereka rata-rata meningkat 30 persen,” jelasnya.

Penelitian ini diambil dari 300-an penerima manfaat

dirinya. Dalam wawancara yang dilakukan, banyak yang mengaku bertambah pengetahuannya terutama dalam menjalankan usaha maupun pertaniannya. Peran sosial mereka juga bertambah karena dibentuk

menggarisbawahi, intervensi zakat akan semakin optimal dalam mengubah kesejahteraan masyarakat ketika program pendampingan ekonomi berkesinambungan. “Minimal lima tahun. Jika dua atau tiga tahun, mereka berubah, tapi masih pada kondisi rawan,” tukasnya.

Di tempat terpisah, Direktur Indonesia Development and Islamic Studies (IDEAS), Yusuf Wibisono berpendapat, penghimpunan zakat yang belum optimal membuat upaya penanggulangan kemiskinan melalui zakat juga belum maksimal. Menurutnya, lembaga-lembaga zakat harus melakukan terobosan agar potensi zakat yang sangat besar di Indonesia bisa terhimpun.

“Sulit kalau tidak besar. Bukan meremehkan, tapi dana zakat yang (terhimpun) tidak cukup,” ujarnya.

Ia menambahkan, saat ini masih banyak masyarakat yang membayar zakat secara langsung kepada mustahik. Sebagian besar diberikan dalam bentuk karitatif, seperti bagi-bagi uang dan sembako, sehingga tingkat efektivitasnya menjadi sangat rendah.

“Tapi, kalau lewat LAZ ini kan akan menjadi efektif dengan berbagai penyaluran program. Ini yang akan bisa mengentaskan kemiskinan. Apalagi dikelola secara profesional dan diorganisir,” tambah pria yang menjabat Wakil Ketua Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah Universitas Indonesia ini (PEBS-UI). *[Virga Agesta/Amirul Hasan]*



program ekonomi Dompot Dhuafa. Mereka tersebar di sembilan wilayah, mulai dari Karo di Sumatera Utara, Pringsewu Lampung, Serang Banten, Ponorogo dan Tuban di Jawa Timur, hingga Jeneponto di Sulawesi Selatan.

Dalam temuannya, Ahsin memaparkan, sebelum diintervensi program, sebanyak 78% penerima manfaat berada di bawah Garis Kemiskinan (GK). Sementara 22% sisanya berada pada kondisi rawan miskin. Intervensi program juga mampu menurunkan jumlah angka kemiskinan sebesar 44% dari total jumlah penerima manfaat yang ada dibawah GK 2015.

Selain peningkatan kesejahteraan ekonomi, masyarakat penerima bantuan juga meningkat kapasitas

koperasi di tingkat lokal.

“Pengurus dan anggota merasa sangat senang dengan terbentuknya koperasi karena dapat mempererat ikatan sosial sekaligus menjadi wadah untuk bertukar informasi sekitar permasalahan peternakan,” tambah Ahsin.

Namun demikian, Ahsin

Berkah zakat sangat terasa di desa ini. Petani yang dulunya kerja serabutan dengan ekonomi pas-pasan kini berubah. Kondisi ekonomi mereka terangkat.



dr. Lula Kamal,
Duta Kepedulian Matahari dan Dompot Dhuafa



Belanja Sambil Beramal Melalui **MATAHARI** DEPARTMENT STORE

PEROLEHAN INFAK VIA KASIR TAHUN 2015 SEBESAR **Rp. 1.064.093.181**

Raih Keberkahan Ramadhan Dengan Berbagi

Saatnya Belanja Sambil Beramal Melalui Matahari Di Seluruh Indonesia,
Secara Otomatis, Donasi Anda Akan Tercantum Dalam Struk Belanja.



Periode program 1 Juni - 31 Juli 2016

Setitik cahaya kekuningan nampak bergoyang-goyang di tengah laut. Cahaya itu berasal dari lampu minyak sebuah perahu tradisional milik nelayan. Mereka sedang menuju bagan kerang hijau mereka. Subuh hari, di Teluk Banten pemandangannya memang masih gelap gulita. Bahkan karang yang dapat mengaramkan perahu tak tampak oleh mata.

Hanya bermodalkan insting, empat orang itu berangkat ke tengah laut untuk panen kerang hijau yang sudah mereka ternak beberapa minggu sebelumnya. Dengan membaca gelombang arus, mereka dapat mengetahui letak karang yang dapat membahayakan keselamatan. Salah perhitungan sedikit, maka karamlah perahu yang mereka tumpangi.

Subuh hari adalah waktu yang tepat untuk memanen kerang hijau. Ombak yang tidak terlalu besar sangat membantu mereka. Itu sebabnya para peternak kerang hijau mulai angkat jangkar dari pelabuhan di kawasan Kampung Rujak Beling RT 17/03 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Serang, Banten selepas adzan subuh berkumandang.

Sesampainya di bagan, dua sampai tiga orang bertugas menyelam untuk mengambil kerang hijau yang sudah dapat dipanen. Menggunakan alat seadanya, mereka menyelam ke dalam laut dengan kedalaman lima hingga enam meter. Menyelam, naik ke permukaan, dan kemudian menyelam kembali.

AKSELERASI PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI M3



Aktivitas itu dilakukan berulang-ulang selama lebih dari tiga jam. Kurang lebih pukul 9 pagi, beberapa ember penampung kerang hijau mulai penuh terisi. Tak lama kemudian, keempat orang tersebut memutuskan untuk kembali ke daratan.

Semilir angin meniup badan mereka yang basah di sepanjang perjalanan pulang. Hasil panen yang cukup banyak seakan mengalihkan rasa dingin yang menggerayangi tubuh mereka. Berharap hasil tangkapan kerang hijau hari ini dapat dijual dengan harga yang cukup memuaskan.

Namun apa daya, harapan mereka harus kandas di tangan penjual kerang pasar. Proses pengupasan cangkang kerang yang mereka lakukan masih kurang baik. Sehingga kualitasnya tidak bagus dan sedikit kotor. Akibatnya pedagang kerang di pasar tidak berani membeli kerang mereka dengan harga tinggi.

Hanya berkisar Rp900 ribu yang mereka dapati dari tangan penjual kerang hijau di pasar. Itu pun belum termasuk modal untuk membeli solar sebagai bahan bakar perahu yang mereka gunakan pagi tadi. Setidaknya Rp 600 ribu keuntungan bersih



dikantongi, dan kemudian dibagi rata. Al hasil, tiga lembar uang bergambarkan I Gusti Ngurah Rai dikantongi masing-masing tersebut setelah setengah hari mempertaruhkan nyawa di tengah laut.

Dengan jerih payah yang amat besar, mereka seharusnya mendapatkan penghasilan yang besar. Sesuai dengan keselamatan yang mereka pertaruhkan setiap bekerja. Kenyataannya, peternak kerang hijau masih belum dapat dikatakan berpenghasilan cukup.

Berangkat dari kondisi ini, Dompot Dhuafa hadir dengan program *Mustahik Move to Muzaki* (M3) di Kampung Rujak Beling, Serang 2015 lalu. Tujuan dari program tersebut adalah untuk meningkatkan penghasilan para peternak kerang hijau di sana.

Livson Zulkah (32), Pendamping Program M3 mengatakan, sebanyak 90 unit bagan diberikan untuk peternak kerang hijau di Kampung Rujak Beling. Bagan tersebut dibuat di tengah laut

teluk Banten. “Ada 30 penerima manfaat. Jadi masing-masing penerima manfaat dikasih tiga bagan,” jelasnya.

Livson menambahkan, produksi kerang hijau meningkat secara drastis.

Bersyukur dengan adanya bantuan dari Dompot Dhuafa. Kini pendapatan naik, setiap panen per unitnya bisa dapat Rp 5-6 juta. Pengolahan pun didampingi dari tradisional sampai professional

”

Dalam sekali panen, satu unit dapat menghasilkan lima ton kerang. Selain itu pengelolaan kerang hijau pun menjadi lebih profesional berkat adanya program pendampingan M3.

Diakui Livson, sebelumnya peternak melakukan kupas cangkang kerang hijau dengan alat dan wadah seadanya di atas lantai dari semen. Sehingga kualitas daging kerang kurang bagus dan tidak higienis. Pada tahun 2015, DD memberikan pinjaman modal yang salah satunya digunakan untuk membuat rumah kupas. Di dalam rumah kupas tersebut tersedia alat-alat kupas cangkang kerang dan air bersih, serta diberikan keramik

sebagai wadah bersih saat pengupasan cangkang kerang dilaksanakan.

“Bersyukur dengan adanya bantuan dari Dompot Dhuafa. Kini pendapatan naik, setiap panen per unitnya bisa dapat Rp 5-6 juta. Pengolahan pun didampingi dari tradisional sampai profesional,” pungkasnya.

Satu lagi peran Dompot Dhuafa sebagai lembaga kemanusiaan yang berbasis zakat telah berhasil mengentaskan kemiskinan suatu masyarakat. Secara ekonomi, masyarakat Kampung Kampung Rujak Beling RT 17/03 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Serang, Banten

sudah dapat dikatakan mandiri. Dengan kata lain, warga yang kebanyakan berprofesi sebagai peternak kerang hijau tersebut yang dulunya merupakan mustahik, kini sudah dapat menjadi muzaki.

“Harapan saya kedepannya pemasaran jadi lebih baik. Saat ini produksi sudah meningkat, kualitas pun sudah bagus sehingga mudah menjual. Semoga kedepannya dapat bekerja sama dengan perusahaan lain bahkan sampai ke ekspor,” tambah Livson.

PROGRAM M3

M3 adalah program unggulan di bidang ekonomi yang dijalankan Dompot Dhuafa. Target utama program ini adalah pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan mustahik (penerima zakat) 1,5 kali dari upah minimum kabupaten/kota (UMK).

“Kalau 1 kali UMK itu kan biasa, nah kita ingin lebih. Jadi kalau UMK nya Rp 2 juta, kita ingin penerima manfaat kita memiliki pendapatan Rp 3 juta,” jelas Casdimin, penanggung jawab program M3.

Karena program ini menuntut perubahan cepat kelompok mustahik menjadi muzakki, maka program ini menysasar sektor-sektor ekonomi strategis, baik pertanian, peternakan, perikanan, maupun UMKM. Saat ini ada empat klaster yang dikelola program ini, hortikultura di Cipanas-



Cianjur dan Mojokerto; sapi perah di Sleman dan Sukabumi, budidaya kerang hijau di Serang, dan UMKM di Bekasi.

“Karena ini program unggulan, kriteria miskin saja tidak cukup. Harus ada potensi ekonomi yang bisa kita kembangkan dan mampu mendorong pendapatan penerima manfaat program,” tambah Casdimin.

Strategi pengelolaan program diawali dengan desain program yang matang. Analisa dampak dan keberlanjutan program harus dinilai secara matang agar keberhasilan

bisa tercapai. Dompot Dhuafa juga menerjunkan tim khusus untuk mendampingi peserta program. Mulai dari pendampingan komunitas, proses

produksi, hingga jaringan pemasaran.

“Selama ini pemasaran yang paling krusial, percuma kalau produknya bagus tapi tidak ada pasarnya,” tutur pakar pertanian Dompot Dhuafa ini.

Sejak digulirkan pada tahun 2015 lalu, sedikitnya ada 180-an orang yang menjadi penerima manfaat di enam wilayah sasaran. “Alhamdulillah dua tahun berjalan tujuan program ini tercapai, sudah banyak mustahik yang menjadi muzakki,” tukas Casdimin. *[Virga Agesta/Amirul Hasan]*

SEDEKAH POHON

UNTUK KEMASLAHATAN UMAT



Bulan Ramadan merupakan saat yang tepat untuk meningkatkan kepedulian kepada sesama. Bergabunglah dengan kami dan Dompot Dhuafa menanam 10.000 bibit mangrove di Pulau Tikus (Bengkulu) dan Muara Gembong (Bekasi). Pohon-pohon mangrove tersebut akan membantu menjaga lingkungan dan menjadi rumah untuk biota laut yang menjadi sumber penghasilan masyarakat sekitar.

Saatnya berbuat kebaikan, saatnya berdonasi
di bulan Ramadan.

ENRICH
NOT EXPLOIT
(It's in our hands)



THE BODY SHOP®

Mardi, 42 tahun, pulang lebih awal dari kantor sore itu. Ia janji dengan isteri dan anak-anaknya bertemu di sebuah *mall* di bilangan Jakarta Timur. Sudah menjadi kebiasaan, pekan pertama setiap bulannya ia mengajak keluarga wisata belanja. Peralnya, rekeningnya baru saja terisi deretan nominal dari tempatnya bekerja.

“Biasanya kami membeli keperluan harian untuk satu bulan ke depan,” ujar Mardi bercerita.

Namun, tidak hanya belanja rutinitas yang dilakoni Mardi bersama keluarganya tiap kali ke *mall*. Sebagai muslim taat, ia selalu menyisihkan penghasilannya setiap bulan untuk zakat. Kebetulan, salah satu lembaga zakat, Dompot Dhuafa selalu membuka gerai di *mall* langganannya Mardi saat “tanggal-tanggal muda”.

“Memang tidak besar jumlahnya, tapi kami ikhlas. Mudah-mudahan menjadi amal soleh bagi kami sekeluarga,” ungkapnya pula.

Keterjangkauan dan kemudahan dalam berzakat membuat Mardi menjadi langganannya di gerai tersebut. Ibarat kata pepatah, sekali merangkuk dayung dua tiga pulau terlampaui. “Sekali berwisata ke *mall* dua tiga urusan dunia dan akhirat terpenuhi,” tukas Mardi.

Beda Mardi, lain pula Handika, 39 tahun. Karyawan swasta di sebuah perusahaan asuransi ini penikmat *gadget*. Ia lebih suka menjelajah secara online untuk semua kebutuhannya. Ia tidak bisa melihat ada produk baru dari sebuah merek *smartphone* terkenal.

Bahkan jika ada terdengar kabar

MUDAHNYA ZAKAT DI DOMPET DHUAFAN BANYAK JALAN MENUJU KEBERKAHAN

Beragam fasilitas sudah disiapkan untuk menyalurkan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF). Kini beribadah semakin mudah dan nyaman.

perusahaan *smartphone* itu mengeluarkan produk terbaru untuk wilayah Asia Tenggara, ia rela berburu sampai ke Singapura guna mendapatkan produk itu. Walaupun hanya balik hari, demi produk anyar, ia rela menghabiskan waktu.

Selain memiliki hobi di dunia teknologi, memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Kelebihan rezekinya, selalu ia bagi kepada ibu dan saudaranya. Bahkan, ia juga kerap men-transfer uang ke sejumlah lembaga zakat maupun lembaga amal lainnya.

Tentu saja ia memanfaatkan layanan perbankan yang bisa diakses melalui *gadget* kesayangannya. “Alhamdulillah banyak kemudahan, dari mana pun saya dapat menyalurkan sebagian rezeki yang diberikan Allah SWT untuk amal,” ujarnya kepada SwaraCinta.

Mardi dan Handika adalah potret kelas menengah muslim Indonesia yang *d e r m a w a n*. *Y u s w o h a d y*, pengarang buku “Marketing to the Middle Class

Moslem” mengakui, besarnya pasar *middle-class moslem* tak hanya tercermin dari urusan beli produk dan layanan. “Menggeliatnya pasar *middle-class moslem* juga tercermin dari makin getolnya mereka bersedekah dan membayar zakat,” ujarnya, seperti disitat dari situs pribadinya.

Lembaga zakat seperti Dompot Dhuafa (DD) sangat menyadari besarnya potensi ini. Untuk itu, DD pun menyediakan beragam fasilitas guna memudahkan donaturnya yang notabene kelompok kelas menengah muslim ini.

Manager Customer Relation Management (CRM) DD, Danar Dona menjelaskan, setidaknya ada dua jenis layanan utama bagi muzakki





maupun

donatur, *cash* dan *non-cash*.

Untuk donasi *cash*, dapat ditunaikan dengan menyetor langsung ke kantor DD, baik pusat maupun cabang. Donasi juga bisa diserahkan langsung via gerai dan konter di pusat-pusat perbelanjaan. Layanan dibuka setiap hari, kecuali gerai atau konter di *mall* yang dibuka pada waktu tertentu.

“Untuk Ramadhan tahun 2016 ini misalnya DD membuka 70 konter di pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Layanan *cash* lainnya termasuk layanan jemput donasi,” terangnya.

Adapun layanan *non-cash* adalah transaksi donasi yang dilakukan perbankan. Transaksi jenis ini biasanya dilakukan melalui ATM, teller bank, internet banking, sms banking, atau mobile banking.

“Kami juga menyediakan fasilitas *online payment* seperti PayPal, Mandiri Clickpay, XLtunai, iPayMu, IB Muamalat,

dan Mandiri E-Cash,” tambah Dona.

Selain layanan transaksi di atas, DD juga menyediakan saluran khusus bagi donatur yang ingin mendapatkan informasi seputar zakat, infak, sedekah, baik dari sisi hukum syariah maupun pemanfaatannya. “Kami menyediakan Ustadz yang standby untuk konsultasi Ziswaf melalui No: 08119986050 atau lewat

Untuk Ramadhan tahun 2016 ini misalnya DD membuka 70 konter di pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Layanan *cash* lainnya termasuk layanan jemput donasi,

”

email konsultasi@dompetdhuafa.org dan bisa juga melalui WhatsApp dan SMS melalui No: 08121292528, PINBBM 2739DA16,” jelasnya lagi.

Ditambahkan Dona, melalui WA dan BB dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi transfer donasi dengan mengirimkan foto struk bukti transfer.

Disadari Dona, saat ini banyak lembaga sejenis yang tumbuh seperti Dompot Dhuafa. Menurutnya, salah satu yang membuat orang tidak pindah ke lain hati adalah *service* yang memuaskan bagi para donatur. Untuk itu, DD selalu meningkatkan layanan standar. Selain itu juga dengan pemantapan di program dan transparansi akuntabilitas, perbaikan di sistem dan peningkatan kapasitas personilnya. [Maifil Eka Putra/Amirul Hasan]

MUHAMMAD YATIM

MEMBUAT DONATUR TAK INGIN KE LAIN HATI

Setelah shalat subuh, Muhammad Yatim, 38 tahun, sudah bergegas dari rumahnya di bilangan Parung, Bogor. Mengendarai motor bebek setianya, ia meluncur menuju kawasan Bintaro, Jakarta Selatan.

Hari itu, rutinitas mengantar anak ke sekolah harus ia tinggalkan karena panggilan dinas. Malam sebelumnya, seorang dermawan menghubunginya untuk menjemput zakat di kediamannya pagi hari sebelum berangkat ke kantor.

Kondisi seperti itu, tidak satu-dua kali terjadi. Namun demikian semuanya dilakoni Yatim, begitu ia dipanggil, dengan penuh keikhlasan. Isterinya Meli Kaswati, 36 tahun, dan 3 anaknya pun sudah mafhum. Mereka hanya bisa mengantarkan Yatim dengan doa. "Sering kali sebagian muzaki minta diambil zakatnya pagi hari," ungkapnya.

Sejak tahun 2010, Yatim berdinis di bagian layanan jemput zakat Dompot Dhuafa. Ia tidak pernah pindah ke divisi lain sebagaimana rekan kerja lainnya yang mengalami rotasi. Bukan tanpa alasan Yatim tetap bercokol di posisinya, itu karena memang donaturnya yang meminta. Banyak

muzaki yang terlanjur nyaman dengan pelayanannya.

Pernah suatu kali, karena suatu alasan, posisi Yatim diganti dengan tim lainnya. Namun kemudian, donatur yang ingin dijemput zakatnya protes. "Ketika saya digantikan teman, karena ada halangan, ada muzaki yang memilih untuk tidak menyetor zakatnya dan menunggu kesempatan saya untuk mengambilnya," kisah Yatim.

Awalnya, pekerjaan itu kurang menarik baginya. Namun lama kelamaan malah menjadi menyenangkan. Salah-satu yang membuat dia senang adalah para muzaki menjadi semakin akrab dan dekat dengannya.

Saking akrabnya, ketika bertemu dengan muzaki, obrolan tidak lagi hanya sekedar masalah zakat, infak, sedekah dan wakaf. Namun, sudah sampai pada masalah pribadi masing-masing.

Namun diakui Yatim, masih ada juga donatur yang simpel. Kita datang, dia serahkan uang dan selesai. Tapi jumlahnya hanya beberapa orang saja dari semua "pelanggan" yang ditangani Yatim.

Ketika ditanya, kenapa muzaki puas dengan layanan yang ia berikan. Ia sendiri juga heran, ia hanya bisa menerka. "Mungkin karena setiap saya terima donasi saya selalu membacakan doa untuk mereka, kemudian saya juga jelaskan program-program Dompot Dhuafa apa saja yang saat ini membutuhkan dukungan dana," jelas Mas Yatim.

Bahkan tidak jarang agar donatur puas, ayah dari Muhammad Syaid Sabil Al Faqih (12 tahun), Ummu Aulia Dhiatuzzahrah Shifqi (9 tahun), dan Aisyah Putri Nurramadhani (4 tahun), ini membawa rekannya dari bagian program untuk menjelaskan ke donatur tersebut.

Manager Customer Relation Management (CRM) Dompot Dhuafa, Dinar Dona, atasan Yatim membenarkan, bahwa kehadiran Yatim di depan donatur sangat spesial. Hal ini menempatkan layanan jemput zakat menjadi salah satu pilihan bagi donatur. *[Maifil Eka Putra]*

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us on:

Mens Obsession @mensobsession Mens Obsession



Informasi lebih lanjut, hubungi:
Telp.: (021) 29436102, 29402408, 29402409 - Fax.: (021) 29402411

Yusuf Wibisono

OPTIMALKAN ZAKAT, LAZ HARUS AKSELERATIF



Lalu bagaimana agar potensi zakat yang besar itu bisa optimal, terutama setelah dinamika UU Pengelolaan Zakat No.23 Tahun 2011. Berikut petikan wawancara dengan Yusuf Wibisono yang juga Direktur Indonesia Development and Islamic Studies (IDEAS) ini di sela-sela kesibukannya.

KONON POTENSI ZAKAT DI INDONESIA SANGAT BESAR, TAPI YANG TERHIMPUN MASIH SANGAT KECIL, BERNAKAH?

(Angka) Potensi zakat ini ada setelah bermunculan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di awal tahun 90-an. Setelah kebangkitan

lembaga zakat formal.

Memang ada banyak temuan, yang paling rendah dan konservatif adalah survey yang dilakukan UIN pada tahun 2005. Mereka melakukan survey dan penelitian, per tahun dana zakat bisa mencapai Rp 20 triliun. Ini survey untuk seluruh masyarakat di Indonesia dari zakat, infak, sedekah, wakaf dll. Ini potensi masyarakat yang bayar ke lembaga atau bayar langsung. Mereka pakai data primer, mereka survey lapangan, sample-nya 10 kota besar.

Ada juga penelitian teman-teman di IPB pada tahun 2012, dari data sekunder. Angkanya bisa mencapai Rp 250 triliun, ini jelas bombastis sekali, dan ini data yang banyak dikutip.

Saya pribadi juga pernah survey. Total kisaran mencapai Rp100 triliun per tahun, dan ini data 2010. Yang mendekati kenyataan ya dari UIN ini, aktual dan konservatif, dekat ke fakta.

Pertumbuhan zakat di Indonesia cukup signifikan dalam 10 tahun terakhir. Data yang dirilis Islamic Research and Training Institute (IRTI) menyebutkan, selama kurun 2002 hingga 2012, pertumbuhan zakat mengalami peningkatan 32 kali lipat. Dari Rp 68,3 miliar di tahun 2002, menjadi Rp 2,2 triliun.

Namun, bagaimana pun angka ini masih jauh dari potensi yang ada. Nilai terakhir yang terhimpun baru setara dengan 0,025 persen dari PDB. Padahal, perkiraan IRTI dan IDB, sekurang-kurangnya potensi yang ada mencapai 0,41 persen dari PDB.

Menurut *pengamat ekonomi syariah* yang juga Wakil Kepala Pusat Ekonomi Bisnis Syariah (PEBS) Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Yusuf Wibisono*, bukan hal yang mustahil potensi zakat yang mencapai puluhan atau bahkan ratusan triliun itu terhimpun. Dana yang sangat besar itu bisa menopang program-program pengentasan kemiskinan.

SEJAUH APA ZAKAT BISA JADI INSTRUMEN PENGENTAS KEMISKINAN?

Dengan ukuran penghimpunan dana zakat, misalnya saat ini sampai Rp 2,5 triliun per tahun, atau baru 2,5 %, menurut saya berlebihan apabila zakat bisa menjadi instrumen pengentasan kemiskinan.

Jadi begini, penduduk miskin di Indonesia misalnya 30 juta orang, di 34 propinsi. Bagaimana ceritanya dengan Rp 2,5 triliun bisa mengentaskan (kemiskinan). Menurut saya saat ini (zakat) belum menjadi bagian penting dalam mengentaskan kemiskinan.

Dibanding dengan program pemerintah itu jauh sekali. Program yang gitu-gitu saja (nilainya) bisa puluhan triliun, misalnya raskin (beras untuk rakyat miskin).

Setiap tahun berapa orang sih yang bisa ditanggulangi. Raskin itu sekira Rp 30 triliun, program keluarga harapan, sekitar Rp5-7 triliun, jika ditotal Rp 50 triliun. Uang pemerintah itu ribuan triliun, tapi untuk mengentaskan kemiskinan hanya mampu (kurangi) 300 ribuan orang. Nah, zakat hanya Rp 2,5 triliun. Kecuali jika sudah sampai puluhan triliun itu baru bisa signifikan.

BAGAIMANA SUPAYA ZAKAT BISA EFEKTIF ATASI KEMISKINAN?

Kita harus lakukan akselerasi agar dana zakat bias semakin besar. Sulit kalau tidak besar. Bukan meremehkan, tapi dana zakat yang (terhimpun) tidak cukup.

Misalnya, program pengentasan kemiskinan dari semua kementerian/lembaga Rp100 triliun, pemerintah sedekah aja 2,5 persen, itu sudah dua kali lipat penghimpunan dana zakat. Ini gambaran kasarnya dan hal ini harus ditingkatkan.

Muslim yang taat secara umum membayar zakat. Hanya saja masih banyak yang bayar langsung (ke mustahik), sehingga tingkat efektifitasnya menjadi rendah. Sifatnya sangat temporer, bagi uang, bagi sembako selesai sudah.

Tapi, kalau lewat LAZ ini kan akan menjadi efektif dengan berbagai penyaluran program. Ini yang akan bisa mengentaskan kemiskinan. Apalagi dikelola secara professional dan diorganisir.

JADI KESADARAN MASYARAKAT MASIH SANGAT RENDAH?

Masalah utamanya, membayar zakat saat ini sifatnya adalah masih sukarela, dan belum bisa dipaksa seperti pajak. Kalau pajak yang tidak bayar kena pidana, denda. Sementara zakat tidak ada sanksi.

Selain itu, yang ada saat ini masyarakat bayar zakat ke LAZ karena faktor kepercayaan. Nah, ini akan jd sulit ketika pemerintah ikut-ikutan ingin jadi operator.

Pemerintah ngotot ingin menghimpun dana zakat dengan segala keterbatasan. Ini bukan apa-apa, karena citra pemerintah di mata masyarakat masih lembaga korup dan lemah. Ini ibarat seperti menegakan benang basah.

BAGAIMANA ANDA MELIHAT KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) SAAT INI?

LAZ secara umum baru menggeliat di pertengahan tahun 90-an, seperti Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, PKPU dll. Jika secara umum LAZ besar kinerjanya baik, terlebih dari sisi efisiensi, efektifitas program dan kredibilitas.

Namun, harus diakui ada masalah juga di LAZ, tapi kecil dan tidak mempengaruhi. Harus diakui juga LAZ yang kecil-kecil ini belum efektif. Kelola dana kecil tapi biaya operasional besar.

Sementara itu, zakat masyarakat kita, 50 persen dihimpun dari LAZ yang besar. Kinerja mereka mewarnai. Mereka mempelopori bagaimana mengelola dana sosial yang selama ini tidak bisa dipertanyakan.

LAZ Ini sebuah gerakan sosial yang sukses, berkelanjutan dan independen. Hal ini beda dengan gerakan independen zaman reformasi yang tidak berkelanjutan, misalnya sejumlah LSM yang dananya dari luar negeri. Saat ini tren berbalik, LSM banyak yang studi banding ke LAZ. Secara keseluruhan kinerja mereka harus diapresiasi.

[NH Permana/Amirul Hasan]



PRAKTIK ZAKAT DI NUSANTARA PADA MASA SILAM

Muslim Indonesia dikenal sangat dermawan. Dalam sejumlah riset yang dilakukan, seperti Asia Pacific Philanthropy Consortium (APPC) dan Center for Language and Culture (CSRC), ditemukan, sekira 98 persen menyumbangkan hartanya karena dilandasi keyakinan agama (*faith based charity*), baik itu sedekah, zakat, fitrah, maupun wakaf. Angka ini merupakan yang terbesar dibanding lima negara muslim lainnya, Pakistan, Mesir, Malaysia, Turki, dan Iran.

Praktik kedermawanan Islam sendiri sudah berlangsung sejak Islam hadir di Nusantara, abad ketiga belas. Ini tidak terlepas dari posisi zakat sebagai salah satu ajaran utama dalam Islam. Selain itu, dalam buku *Faith and the State; a History of Islamic Philanthropy in Indonesia* karya Amelia

Fauzia diterangkan, zakat telah menjadi salah satu dari beberapa ajaran yang menjadi “rangsangan” bagi seseorang untuk pindah ke dalam agama Islam. Agama ini dianggap menawarkan alternatif terhadap sistem kasta masyarakat Hindu dan memberikan insentif kepada orang miskin.

Amelia juga menjelaskan, praktik kedermawanan Islam sudah menjadi kebiasaan umum kerajaan Islam di Nusantara. Informasi ini diketahui dari manuskrip klasik maupun sumber tertulis lainnya dari abad ketiga belas hingga kelima belas. “Sebagian besar dari sumber-sumber tertulis tersebut berisi tentang kehidupan kerajaan dan politik, namun banyak pula referensi mengenai zakat, sedekah, dan wakaf,” jelas Amelia.

Rujukan tertulis itu ditemukan

dalam catatan perjalanan para pengembara asing seperti Marco Polo, Ibnu Batuta, dan Tome Pires yang pernah menyinggahi daratanan Nusantara. Demikian halnya dengan manuskrip lokal seperti *Bustan as-Salatin* (Taman Para Raja) dari Aceh, *Adat Aceh* dan *Sejarah Melayu* tentang garis silsilah Kesultanan Malaka; kodifikasi hukum seperti *Kitab Undang-Undang Melaka* dan buku-buku kode etik Islam seperti *The Admonition of Seh Bari*.

Naskah dan tulisan-tulisan di atas menyebut istilah sedekah, zakat, dan wakaf, dan istilah lainnya yang menunjukkan filantropi Islam, seperti *‘ushr* (sepersepuluh) dan *derma* (hadiah). Istilah yang paling banyak disebut secara berurutan adalah sedekah, derma, zakat, *ushr*, wakaf, dan *baitul mal*.

Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana negara—dalam hal ini Kesultanan atau Kerajaan—menempatkan zakat dalam sistem atau aturan.

KESULTANAN ACEH

Kesultanan Aceh merupakan salah satu kerajaan Islam di Nusantara. Kerajaan ini berdiri pada abad keenam belas dengan sultan pertama bernama Ali Mughayat Syah. Di Kesultanan Aceh, zakat diatur sejak kepemimpinan Sultan Alauddin Riayat, dan lebih persuasif di masa Sultan Alauddin Ibnu Sultan Ahmad Perak.

Ketatnya syariat zakat di Kesultanan Aceh, kata Amelia, tidak terlepas dari peranan Nuruddin Al Raniri yang menjadi penasihat kesultanan. Pada masanya, ortodoksi Islam menguat seiring “perangnya” melawan ajaran tasawuf falsafinya Hamzah Fansuri.

Dalam kitab yang dikarangnya, *Bustan as Salatin*, Al Raniri menerangkan Sultan Alauddin Perak Ibnu Sultan Ahmad yang sangat soleh. Sultan juga sangat perhatian dengan penerapan syariat Islam, termasuk di dalamnya zakat. Dalam titahnya, Sultan meminta rakyatnya untuk senantiasa shalat, puasa, dan membayar zakat.

“Karena instruksi raja harus ditaati oleh rakyatnya, zakat mungkin tidak hanya dipraktikkan sebagai kewajiban agama, tetapi juga menjadi peraturan kerajaan. Ini adalah contoh bentuk “Islamisasi yang bersifat *top-down*” yang didukung oleh penguasa,” tambah

Praktik kedermawanan Islam sendiri sudah berlangsung sejak Islam hadir di Nusantara, abad ketiga belas. Ini tidak terlepas dari posisi zakat sebagai salah satu ajaran utama dalam Islam



dosen Fakultas Adab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini.

Lebih lanjut Amelia menjelaskan, praktik zakat di Aceh hampir sama dengan praktik yang berlaku di Kerajaan Mughal dan Turki Usmani sejak abad kelima belas hingga abad ketujuh belas. Meski istilah zakat tidak tertera pada sebagian besar dokumen dari kerajaan-kerajaan tersebut, nampaknya zakat telah dipraktikkan, dan dalam jangka waktu yang panjang telah diintegrasikan ke dalam pembayaran pajak tanah dan pajak komoditas perdagangan. Karena diintegrasikan dalam sistem pajak negara, tidak banyak catatan sejarah yang menunjukkan manajemen administrasi zakat di masa ini. Selain itu, tidak ada petunjuk tentang adanya kolektor zakat resmi (*amil*). Meski demikian, Amelia mengasumsikan, peraturan zakat dilaksanakan secara ketat dan secara paksa terjadi pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Ia dikenal sebagai seorang penguasa otoriter.

“Para penguasa yang memiliki orientasi lebih ortodoks kemungkinan

besar melaksanakan pengumpulan zakat secara ketat,” tukasnya.

KESULTANAN BANJAR

Jejak sejarah zakat di kerajaan Islam Nusantara lainnya adalah Kesultanan Banjar di Kalimantan Selatan sekira abad kedelapan belas. Dalam buku *Faith and the State* yang merupakan disertasi Amelia, dikisahkan, Muhammad Arsyad bin Abdullah Al-Banjary atau biasa disebut Syaikh Al-Banjary (1710-1812) bertanya pada gurunya Sulaiman Al-Kurdi. Pertanyaan itu terkait kebijakan-kebijakan keagamaan Sultan, salah satunya tentang penerapan pembayaran pajak yang dipakai Sultan, bukannya zakat.

Kebijakan itu diambil bukan karena kurangnya perhatian Sultan terhadap agama, karena Sultan sendiri bahkan mengenakan denda terhadap mereka yang tidak melakukan shalat Jumat. Kebijakan pajak-zakat ini, menurut Syaikh Al-Banjary, memiliki pijakan yang sama dengan kebijakan shalat Jumat, yang merupakan syariat Islam. Namun, penilaian Amelia, pemaksaan pajak—bukan zakat—tidak dapat diartikan sebagai tindakan yang keluar dari syariat Islam atau disebabkan oleh pemikiran sekuler. “Sultan mungkin ingin mendorong orang-orang yang biasanya membayar zakat secara personal agar membayarnya kepada negara untuk meningkatkan pendapatan kerajaan. Dia mungkin mengikuti pendapat hukum yang menyatakan bahwa pajak tertentu adalah sama dengan zakat, yaitu sebuah pendapat yang

digunakan untuk mendukung pemungutan pajak,” terangnya.

Pendapat ini diungkapkan oleh beberapa tokoh, salah satunya adalah Abu al-Su'ud, Syekh Islam di Kekhalifahan Turki Usmani pada abad keenam belas. Dia menyatakan bahwa pajak negara yang dikenakan pada domba dapat dikategorikan sebagai zakat, sepanjang praktik tersebut diawali dengan niat agama. Ulama mazhab Hanbali dan Imam Nawawi termasuk di antara para ahli hukum klasik yang mendukung pendapat ini.

KERAJAAN ISLAM JAWA

Di kerajaan-kerajaan Islam Jawa, tidak ditemukan adanya peraturan negara mengenai zakat, atau peran negara dalam menghimpun zakat. Dua sumber awal berbahasa Jawa di beberapa tempat menyebutkan zakat adalah kewajiban agama individu yang tidak ada hubungannya dengan negara.

Amelia menjelaskan, Meskipun kerajaan Islam abad kelima belas diperintah oleh sultan yang alim atau ulama, tidak ada bukti administrasi negara yang mengatur zakat. Juga tidak banyak bukti mengenai hal ini ditemukan pada Kerajaan Islam Mataram abad ketujuh belas, walaupun rajanya yang terkenal, Sultan Agung (berkuasa 1613-1646), diceritakan sebagai seorang sultan yang saleh. Mengutip Ricklefs, Amelia menyebutkan, Sultan secara rutin menghadiri shalat Jumat, mengenakan *kuluk*, dan dikelilingi oleh para penasihat Muslim.



Amelia mengaku tidak menemukan kasus di mana seorang penguasa Jawa memaksakan pelaksanaan ritual Islam, kecuali satu kasus terkait gaya hidup Islam. Pada 1731, Pakubuwono II, seorang Jawa yang berkuasa di Mataram (1726-1749)—seorang raja yang menerapkan sufisme—melarang segala bentuk perjudian, kecuali sabung ayam.

Tidak adanya zakat dalam teks-teks hukum Jawa, tambah Amelia, mencerminkan pemisahan antara “hukum publik” dan masalah-masalah perpajakan. Tak satu pun dari kitab-kitab hukum dari kerajaan Mataram, seperti *Undang-undang Mataram*, *Surya-Atam*, *Nawala Pradata*, *Angger Ageng*, *Angger-Arubiru*, *Angger-Sedasa*, dan *Angger Gunung*, menyebutkan informasi mengenai zakat.

“Semua teks tersebut berasal dari pusat Kerajaan Islam Mataram sekitar abad ketujuh belas dan kedelapan belas. Bahkan hukumnya orang Jawa yang berjudul *Agama* (berbahasa Jawa), yang berasal dari abad keenam belas juga tidak membahas ketentuan mengenai zakat. Teks-teks hukum Jawa ini hanya berisi ketentuan mengenai hukum

publik,” jelasnya.

PERBEDAAN SIKAP

Amelia mengakui, dokumen terkait zakat di masa-masa awal Islam Nusantara sangat minim. Namun demikian, dari dokumen yang ada ia menyimpulkan, para penguasa dengan orientasi keagamaan yang ortodoks cenderung menggunakan institusi zakat sebagai sebagai alat negara untuk memaksa. Akan tetapi, mayoritas penguasa, tidak memberlakukan zakat sebagai peraturan negara, melainkan membiarkannya dipraktikkan secara sukarela.

Di Kesultanan Banjar, penguasa memberlakukan pajak—bukan zakat—untuk meningkatkan penerimaan negara yang lebih besar. Namun demikian, dalam situasi apapun, zakat sangat dianjurkan. Penguasa saleh, yang membayar zakat dan fitrah serta memberikan wakaf, telah mendorong praktik filantropi Islam di Indonesia.

“Kita bisa meyakini bahwa pengumpulan zakat oleh negara tidak menghilangkan tradisi pemberian zakat dan fitrah secara personal,” tutupnya. [Amirul Hasan]

hypermart

foodmart
Quality you can trust

boston
health & beauty

foodmart
fresh

DOMPET
DHUAFI

INFAQ VIA KASIR

Tebarkan Kebaikan Untuk Sesama

Periode Infaq : 01 Juni 2016 s/d 31 Juli 2016

Sempurnakan Ramadhan dengan berinfaq melalui kasir Hypermart, Foodmart, Foodmart Fresh dan Boston Health & Beauty



Sempurnakan Ramadhan dengan berinfaq melalui kasir Hypermart, Foodmart, Foodmart Fresh dan Boston Health & Beauty di seluruh Indonesia. Secara otomatis nilai infaq akan tercantum di struk belanja Anda. Selamat berinfaq.

Perolehan Infaq Via Kasir 2015:
Rp 918.627.420,-

Abepura . Ambon . Bali . Balikpapan . Bandung . Bangkalan . Banjarbaru . Banjarmasin . Batam . Batu . Bekasi . Bengkulu . Binjai . Bogor . Cianjur . Cilegon . Depok . Duri . Gorontalo . Jakarta . Jambi . Jayapura . Kediri . Kendari . Kudus . Kupang . Lampung . Madiun . Makassar . Malang . Mataram . Medan . Muara Bungo . Palangkaraya . Palembang . Palopo . Palu . Pangkalan Bun . Pangkal Pinang . Pekalongan . Pekanbaru . Pematang Siantar . Ponorogo . Pontianak . Samarinda . Sampit . Semarang . Serang . Sidoarjo . Solo . Surabaya . Tangerang . Tanjung Balai . Tegal . Yogyakarta

INGGRIT FERNANDES ZAKAT ANTARKAN ANAK PESISIR INI MENGGAJAI SUKSES



Masih membekas di ingatan Ingrid Fernandes 12 tahun silam. Gelisah menghampirinya di ujung masa sekolah. Ujian Nasional (UN) yang menjadi momok saat itu dapat ia tepis, karena ia yakin mampu menghadapinya. Tapi, fase setelah UN itulah yang justru membuatnya galau.

Kondisi ekonomi keluarga yang tengah karut marut membuatnya bimbang, apakah ia akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. "Usaha orang tua bangkrut," ujar Ingrid mengawali kisahnya.

Jangankan biaya kuliah, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun keluarga Ingrid harus meminta bantuan sanak keluarga. "Kondisinya serba sulit saat itu," tambahnya.

Ingrid bimbang. Jika ia melanjutkan kuliah, pasti orang tuanya terbebani. Namun, kondisi dan kesejahteraan keluarganya tidak akan terangkat jika ia memutuskan cukup sampai SMA. Kakak perempuan Ingrid sudah mengalaminya. Keterbatasan keluarganya memaksa ia merantau ke Jakarta, menjadi buruh pabrik.

Di tengah kegelisahannya, secercah harapan menghampiri. Saat Ingrid tekun belajar menyiapkan UN, datang informasi yang membangkitkan asanya, BEASISWA. Salah seorang alumni di SMA-nya datang membawakan brosur **Seleksi Beastudi Etos Dompot Dhuafa**.

Tak menunggu waktu lama, ia segera melengkapi semua berkas dan persyaratan. Perjalanan tiga jam dari kampungnya di Pesisir Selatan, menuju Kota Padang pun ia tempuh. Berbekal uang seadanya ia berangkat ke Padang untuk mengikuti seleksi. Tekad kuat dan semangat membaralah bekal paling berharga yang dibawa Ingrid.

"Saya yakin Allah Maha Melihat setiap hamba-Nya yang memiliki tekad dan kemauan yang keras, sehingga memberikan pertolongan

lewat pintu yang tidak terpikirkan oleh makhluknya,” kata Inggrit.

Segala puji milik Allah, Inggrit selangkah meraih sukses. Ia diterima menjadi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas. Ia juga tak perlu panik memikirkan biaya karena ia juga lulus sebagai penerima Beastudi Etos.

Inggrit mengakui, Beastudi Etos memiliki andil yang sangat besar dalam perjuangannya menggapai mimpi. Karena selain uang beasiswa, Inggrit dan ratusan penerima beasiswa Dompot Dhuafa lainnya juga dibekali pembinaan untuk meningkatkan kapasitas mereka. Mulai dari akademik, *leadership*, hingga *entrepreneurship*.

“Beastudi Etos mengajarkan kami untuk tidak menyerah pada keadaan. Pembinaan di Beastudi Etos membuat kami berprestasi di bidang akademis dan organisasi,” jelas Inggrit.

Inggrit pun mampu menyelesaikan S1-nya dengan predikat *cum laude* dan menempati posisi strategis di organisasi kampus. Setelah lulus, Inggrit melanjutkan studi ke S2 di Fakultas Hukum Universitas Andalas Padang.

Beastudi Etos mengajarkan kami untuk tidak menyerah pada keadaan. Pembinaan di Beastudi Etos membuat kami berprestasi di bidang akademis dan organisasi,

Kini, Inggrit menekuni profesinya sebagai dosen tetap di Universitas Islam Indragiri Riau. Bahkan, sejak tahun 2013 lalu, wanita kelahiran Padang, 29 Juni 1986 ini, diangkat menjadi Wakil Dekan 1 Fakultas Hukum di tempatnya mengajar. Ia mendapatkan amanah tersebut karena kapasitas akademik dan organisasi yang dimilikinya.

Dengan profesi yang digelutinya, Inggrit pun mampu membantu adiknya berkuliah. Ia berharap bisa terus mengalirkan manfaat, baik untuk keluarga, masyarakat, bangsa dan negara ini. Alhamdulillah, melalui dana zakat yang digulirkan melalui program Beastudi Etos, satu anak negeri berhasil menggapai sukses. [Hassan/Beastudi Etos]

mandiri

DOMPET
DHUAFa

SMS BANKING MANDIRI

1. Ketik **ZAKAT(spasi)DD(spasi)jumlah donasi**
contoh : **(ZAKAT DD 1000000)**
INFAK(spasi)DD(spasi)jumlah donasi
contoh : **(INFAK DD 1000000)**
2. Kirimkan ke **SMS Center Dompot Dhuafa**
dengan nomor **081212 ZAKAT (08121292528)**
3. Ketik **PIN SMS Banking Mandiri** apabila menyetujui transaksi pembayaran Zakat/Infak tersebut
4. Setelah proses berhasil, Anda akan mendapatkan konfirmasi atas keberhasilan transaksi pembayaran dari Bank Mandiri dan Dompot Dhuafa



(021) **741 6050**

Facebook: Dompot Dhuafa | Twitter: @Dompot_Dhuafa | Instagram: 2736DA16

www.dompotdhuafa.org

BERKAH UNTUK INDONESIA BAHAGIA UNTUK SEMUA

Ramadhan adalah bulan penuh keberkahan, bulan kasih sayang, bulan penuh keistimewaan, dan bulan penuh ampunan. Semua umat Islam di penjuru dunia menyambut dengan suka cita.

Sebagaimana di tahun-tahun sebelumnya, Ramadhan menjadi momentum terbaik untuk berbagi keberkahan

di antara sesama. Dompot Dhuafa, selain melayani para donatur (muzakki) yang ingin menunaikan zakat, infak, sedekah, dan wakafnya, juga menggulirkan beragam program bagi mustahik atau masyarakat kurang mampu. Tujuannya, agar semua mendapat keberkahan Ramadhan, semua merasakan kebahagiaan.

Berikut ini adalah sebagian program yang dijalankan Dompot Dhuafa selama bulan Ramadhan:



1. Parsel Lebaran

Berbagi hadiah adalah sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah. Hadiah merupakan bukti rasa cinta dan bersihnya hati. Dengan hadiah, terwujudlah kesempurnaan untuk meraih kecintaan dan kasih sayang. Program berbagi parsel lebaran memfasilitasi anda untuk

memberikan hadiah kepada saudara-saudara kita, para dhuafa dan masyarakat marginal di seluruh Indonesia. Hadiah dari anda akan menambah kebahagiaan mereka di hari raya.



Lokasi

Labuan Bajo, Musi Rawas Utara, Banten, Polewali Mandar, Pulau Sebatik, Nunukan, Kepulauan Meranti, Riau, Jabodetabek, Tasikmalaya, dan Cianjur.

Waktu

Selama Ramadhan

Penerima Manfaat

1437 Jiwa



Lokasi

6 titik di Jabodetabek (Panti Asuhan Yatim Piatu, Shelter Pasien Anak-anak, Yayasan Kanker Anak, dan RST)

Waktu

Pekan 1-3 Ramadhan

Penerima Manfaat

100/jiwa per lokasi

2. Sahabat Berbagi Harapan

Sahabat Berbagi Harapan merupakan program untuk menebar kebahagiaan bersama anak-anak yang sedang diberikan ujian. Dengan melibatkan para relawan, komunitas dan donatur, **Sahabat Berbagi Harapan** akan memberikan warna kebahagiaan yang berbeda bagi anak-anak tersebut. Program ini memiliki aktivitas berupa buka puasa bersama, dongeng cerita, *games* dan aktivitas menyenangkan lainnya.



**Tujuan**

Semarang
dan Yogyakarta

Waktu

H-3 & H+3 Idul Fitri

Penerima Manfaat

50 penyandang
disabilitas

3. Mudik Berkah

Untuk merayakan Idul Fitri, sebagian besar masyarakat akan melakukan tradisi mudik ke kampung halaman. Tak terkecuali bagi penyandang disabilitas. Meski memiliki keterbatasan, bukan berarti mereka tak punya kesempatan. Dompot Dhuafa sebagai lembaga masyarakat yang peka terhadap keberadaan para penyandang disabilitas menyelenggarakan kegiatan Mudik Berkah. Kegiatan ini memberikan kemudahan fasilitas bagi saudara-saudara disabilitas untuk melakukan perjalanan mudik ke kampung halaman.



4. Diaspora untuk Indonesia

Program DIASPORA untuk INDONESIA merupakan aktivitas dalam upaya membantu Muslim Indonesia yang tinggal di luar negeri untuk menyalurkan kewajiban zakat fitrahnya kepada orang yang berhak menerimanya zakat fitrah di tanah air dengan lebih mudah.

Dana zakat fitrah yang disalurkan para donatur melalui

Dompot Dhuafa dikonversi dalam bentuk beras kemasan 2,5 kg kemudian disalurkan kepada mustahik di daerah muslim minoritas (wilayah Indonesia timur). Beras yang digunakan adalah hasil produksi petani lokal di lokasi penyaluran. Penyaluran beras zakat fitrah kepada para mustahik akan dilakukan dengan melibatkan pendamping program, kader dan mitra di wilayah setempat.

**Lokasi**

Ambon,
Helmhaha,
Jayapura, Tolikara,
dan Wamena

5. Kudapan Ramadhan (KURMA)

Yaitu program pemberian ta'jil ringan atau santapan berbuka bagi umat muslim yang berpuasa. Sasaran program ini adalah mereka yang berada dalam perjalanan. Tujuannya, agar mereka bisa menyegerakan berbuka sebagaimana anjuran Nabi Muhammad SAW.

**Lokasi**

Stasiun Kota Bogor, Stasiun
Jakarta Kota, Halte Harmoni
dan Stasiun Jati Negara,
Jalan Raya Utama

Waktu

13, 20, 27 Juni dan 4 Juli 2016

Penerima Manfaat

4.000 orang



6. Dai Bina Sahabat Pedalaman

Penempatan dai dalam misi dakwah dan kebangsaan di 30 daerah, komunitas, dan suku Pedalaman di antaranya: Suku Baduy Banten, Suku Tengger Jatim, Suku Samin Jateng, Suku Akid Riau, Suku dayak Kutai Barat, Suku Anak Dalam Jambi, Mentawai Sumbar, Batak Sumut, Suku Asmat Papua, P Alor NTT, P Similue Aceh Barat, Manokwari, Merauke, Kep talaud, Pulau Sebatik Kaltara, Komunitas keluarga Buruh Migrant, Muallaf, dll.

Penerima Manfaat

15 000 jiwa



SHAMSI ALI, *Presiden Nusantara Foundation New York, USA*

Sheikh Hamzah Yusuf, salah seorang Imam terkemuka tidak saja di Amerika tapi juga di Barat, bahkan di dunia, pernah mengatakan: "Saya sungguh bersyukur kepada Tuhan karena sempat menemukan Islam sebelum sempat bertemu dengan orang-orang Islam. Sungguh hati ini merasakan keindahan Islam. Tapi di saat ketemu pemeluknya justru hati seringkali merasakan keresahan. Kalaulah saya ketemu mereka sebelum menemukan Islam boleh jadi saya telah mengambil jalan yang semakin jauh dari keindahan itu."

Hamzah Yusuf adalah seorang imam Amerika keturunan Irlandia. Berkult putih dan jago retorika. Jika menyampaikan ceramah anda akan terbuai keindahan argumentasi dan kedalaman analisisnya. Tipe pemahaman Islam modern dan barat. Jauh dari pendekatan dogmatis yang seringkali merendahkan rasionalitas.

TELLING ISLAM TO THE WORLD

KEGALAUAN SHEIKH HAMZAH DAN BRYANT

Beliau juga pendiri dan presiden Zaituna Institute, sebuah yayasan pendidikan Islam setingkat universitas.

Lain lagi dengan Sheikh Yusuf Estes. Seorang Imam terkemuka asal Texas Amerika. Masuk Islam di penghujung tahun 1987 dan sekarang ini menjadi pejuang media Islam. Ribuan *website* beliau kelola untuk melawan berbagai misinformasi yang bertebaran di dunia maya. Beliau juga adalah pendiri GuideUS TV, kanal Islam Amerika. Kebetulan saya sendiri punya program mingguan dengan nama: *Welcome Back*, kisah-kisah para muallaf Amerika.

Dalam sebuah perbincangan pribadi, beliau pernah mengatakan: "*Imam, I am tired. Tired of countering misconceptions of our faith. But every time I do that, Muslims are jumping and destroy again the beautiful image of this Dien.*"

Saya memang sering bersama beliau. Dengan umurnya yang sudah di atas 70 tahun itu beliau nampak lelah. Lelah bukan karena kegiatannya yang memang padat. Tidur beliau terkadang hanya 3-4 jam sehari. Dan seringkali beliau hanya tidur di mesjid jika mengunjungi kita di berbagai tempat di Amerika Serikat.

Beliau lelah, mungkin sedikit kecewa, karena apa yang beliau

perjuangkan untuk membangun *image* yang bagus tentang Islam seringkali diruntuhkan kembali oleh perilaku sebagian orang-orang Islam. Perhatikan kehidupan kolektif umat. Perhatikan kehidupan ekonomi umat. Perhatikan pula kehidupan politik umat. Di sana sini penuh dengan permasalahan. Kedisiplinan yang diajarkan agama ini hanya menjadi teori yang indah dalam kitab suci yang tersimpan rapih.

DAKWAH DENGAN AKHLAK

Bryant adalah seorang pemuda Afro yang masih belia. Saat hadir di kelas saya, dia baru berumur sekitar 19-an tahun. Sayang dia tidak melanjutkan pendidikannya setelah lulus SMA karena terbawa arus pergaulan buruk sesama anak-anak remaja di Brooklyn New York.

Karakter Bryant menggebu-gebu, cepat tersinggung dan marah. Tapi dalam diskusi-diskusi yang dilakukan di kelas, Bryant nampak sangat pintar dan cepat menguasai permasalahan. Dan yang terpenting, cepat mengakui jika dalam diskusi dia melakukan kesalahan.

Tanpa terasa Bryant mengikuti kelas non-Muslim yang saya bina hingga 7 bulan. Selama 7 bulan itu dia begitu banyak belajar tentang

Islam, khususnya posisi Islam dalam melihat hubungan antar ras manusia. Bahwa Islam adalah agama yang melihat semua manusia sama pada dasarnya. Kehormatan atau kehinaan seseorang tidak pernah ditentukan oleh ras, suku, warna kulit atau status lahir dan dunia lainnya. Kemuliaan hanya ditentukan oleh satu aktor, faktor ketakwaan seseorang. Dan ketakwaan hanya ditentukan oleh dua hal: iman dan amal.

Belakangan dalam diskusi-diskusi yang terjadi di kelas saya mulai merasakan bahwa Bryant mulai merasa gelisah. Di satu sisi dia mulai jatuh hati dengan keindahan Islam. Di sisi lain ketika berkunjung ke masjid-masjid yang dikelola komunitas Muslim tanpa disadari perlakuan rasis sebagian komunitas terhadap sesama masih ada.

Suatu hari di kelas terjadi perdebatan sengit antara peserta yang sudah mulai paham ajaran Islam dan peserta yang memang belum tahu bahkan masih benci. Isu yang didiskusikan adalah "Religion & Culture" (agama dan budaya).

Oleh sebagian peserta yang sudah lama belajar Islam disampaikan bahwa Islam itu satu (universal). Tapi orang-orang Islam itu ragam dalam kultur dan budaya. Oleh karenanya setiap kelompok Muslim, bahkan dalam satu negara sekalipun selalu memperlihatkan keragaman dalam praktek-praktek sosial, bahkan yang berlabel agama sekalipun.

Diam-diam Bryant rupanya sudah lama memendam pikirannya. Dia

mengangkat tangan dan menceramahi semua peserta.

"Let me be clear to you all. I know what does it mean to be Afro-American, a black here in this country. It's a lie when people say that America treat people equally. My community have been for long time subjected to a variety forms of discriminations. We are basically second class in this country."

Bryant nampak emosi berbicara panjang dengan suara yang cukup tinggi. Saya sendiri hanya memperhatikan diskusi yang terjadi di antara peserta. Sebagian geleng-geleng kepala tanda tidak setuju. Sebagian lainnya mengganggu tanda setuju.

Singkat cerita saya menyelah: *"Bryant, listen. It is not America. It is our failure to live by the high American value of justice and equality. Similarly when you see racist attitude in the Muslim community, it has nothing to do the faith. It is a failure on Muslims to live by their religious teachings."*

Saya kemudian menjelaskan panjang lebar bagaimana rasisme yang ada di kalangan Arab sebelum Islam datang. Kisah Bilal dan mantan budak lainnya yang kemudian dimuliakan oleh Islam, dan Rasulullah SAW menjadi contoh agung dalam sejarah Islam, bahkan di era jahiliyah sekalipun.

Cerita yang ingin saya sampaikan kemudian adalah, ternyata penjelasan saya di kelas itu tidak mengubah persepsi buruk Bryant tentang adanya perilaku rasis sebagian anggota komunitas ke komunitas lainnya.

Seminggu setelah kelas itu saya undang untuk ikut dalam sebuah pengajian di masjid Al-Hikmah, milik komunitas Muslim Indonesia di New York. Di masjid ini semua jamaah hadir dalam pengajian dalam ruangan yang sama. Walaupun tidak campur baur, wanita dan pria hadir pada ruangan yang sama, dan punya akses yang sama dalam melihat dan mendengarkan ceramah. Tidak seperti di beberapa masjid di mana wanita ditempatkan di ruangan yang sempit, atau di *basement* dan kadang tidak ber AC dan pengap.

Diam-diam rupanya pemandangan sederhana di masjid Al-Hikmah itu lebih diterima sebagai bukti bahwa dalam Islam itu ada keragaman opini dan praktek beragama berdasarkan afiliasi kultur masing-masing pengikutnya.

Singkatnya, pada kelas selanjutnya Bryant dengan semangat menceritakan pengalaman dia hadir di pengajian Indonesia atau yang disebutnya sebagai "*Indonesian gathering*" (perkumpulan Indonesia). Dan poin terpenting yang disampaikan adalah "*I just witnessed real living Islam*" (saya baru menyaksikan Islam yang hakiki secara hidup).

Oleh karenanya seorang da'i akan selalu menjadikan *akhlaqul karimah* sebagai "pertimbangan metode dakwahnya". Karena memang sesungguhnya "intisari" dari keberagamaan (religiositas) seseorang akan terukur dengan kemuliaan akhlakunya. *(Ditukil dari catatan di Fanpage Imam Shamsi Ali)*



Wakaf Anda Sehatkan Mereka

279.471 Orang telah terlayani kesehatannya di tahun 2015.

Salurkan Wakaf Anda untuk Penyediaan Fasilitas Kesehatan bagi Masyarakat melalui:

Bank BCA No Rekening :
237.227.2270

Bank BNI Nomor Rekening :
442.738.909

Bank Mandiri Nomor Rekening :
101.000.755.6010

Bank Muamalat Nomor Rekening :
314.000.7801

SNAP QR Code di dibawah ini untuk
menyimak program, atau klik



<http://www.dompêt.com/g/3g2msh6>

A/n Yayasan Dompêt Dhuafa Republika

741 6050

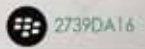
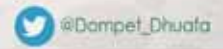
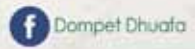
 Tabung Wakaf Indonesia  @Tabung Wakaf  28739E76



Berbelanja di Ranti,
DAPAT BERKAHNYA
DAPAT PUASNYA

Sekarang Anda bisa tunaikan Zakat, Infaq, Wakaf (ZISWAF) dan Cicilan Kurban di seluruh gerai Ranti Jabodetabek :

- ✓ Ranti Cibubur Junction
- ✓ Ranti Mall Graha Cijantung
- ✓ Ranti Arion Plaza
- ✓ Ranti Rawamangun
- ✓ Ranti Metropolitan Mall
- ✓ Ranti Bintaro



www.dompétdhuafa.org

Motivation
 Inspirasi awal pekan
 Ust Rahman Purjodo & Kang Ia Mufli

Parenting
 Bpk.wasmin Al risyad & Ibu Illis

perencanaan keuangan syariah
 bapak Agus Rizal

INSPIRASI PAGI

Bincang Kesehatan
 diinas kesehatan ,Rs Al Islam ,Rs palu
 rotin solo ,Rs,kesehatan gigi dan mulut

Pendidikan

Bincang akhir pekan
 Abdurrahman Yuri

MASJID LUAR BATANG

OASE DI TENGAH TERIKNYA UTARA JAKARTA

Kumandang adzan terdengar lantang dari Masjid Keramat Luar Batang. Seruan shalat tersebut merambat di udara Kampung Luar Batang, Penjaringan, Jakarta Utara. Suaranya bahkan menyelinap di sela puing-puing rumah bekas penggusuran 11 April 2016 lalu. Menyadarkan para “manusia perahu” bahwa ada Sang Maha Adil di balik rasa kezaliman yang mereka alami.

Orang-orang pun mulai memasuki masjid yang dibangun sejak tahun 1730 ini. Nampak sebuah gapura tua namun kokoh menyambut kedatangan

kaum muslimin untuk menunaikan shalat berjamaah. Muhammad Dasir, pengurus Masjid Luar Batang menyebutkan gapura tersebut tidak pernah dibongkar sejak masjid ini berdiri. Hanya pernah mengalami satu kali renovasi pada tahun 1950.

Sejak pembangunan pertama kali, seluruh bangunan masjid mendapatkan renovasi total, kecuali tiang pancang yang ada di aula utama. Unikny, tiang pancang ini tidak memiliki penyangga di atasnya, namun tetap berdiri tegak. Jumlah tiang ada 12 buah. Konon, luas awal masjid sebelum dibangun, sama dengan luas antar tiang tersebut.

Rakaat demi rakaat khusus dilakukan ratusan jamaah. Selepas salam, doa dan dzikir pun dilantunkan. Satu per satu jama'ah pergi meninggalkan masjid. Namun, nampak beberapa kelompok orang berhenti di muka pintu masuk masjid. Mereka duduk bersila menghadap sebuah bilik, sambil merapalkan bacaan Alquran, serta doa. Konon, bilik tersebut merupakan kamar tidur Al Habib Husein bin Abubakar Alaydrus, pendiri masjid tersebut. Banyak peziarah dari luar kota yang sengaja datang ke Masjid Luar Batang untuk



Setiap hari masjid tersebut tidak pernah sepi pengunjung. Selalu ada orang yang datang untuk ziarah ataupun sekedar ingin tahu bentuk bangunan masjid dan makam di dalamnya. Selain orang dewasa yang berziarah, bangunan masjid kerap dijadikan obyek wisata sejarah anak-anak sekolah.

”

berziarah ke makam Habib Husein.

Menurut sejarah, Habib Husein merupakan salah satu ulama dari Yaman yang menyebarkan agama Islam di Indonesia. Masjid Luar Batang dulunya merupakan surau milik Habib Husein. Bangunan masjid yang juga merupakan salah satu cagar budaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta ini, menghadap ke Pelabuhan Sunda Kelapa.

Masjid ini memiliki 2 aula besar, aula dalam dan aula luar. Masing-masing aula tersebut memiliki 12 tiang pancang, yang dijumlahkan menjadi 24. Jumlah ini menandakan jumlah jam dalam satu hari, 12 jam siang dan 12 jam malam. Selain itu tepat di samping makam Habib Husein terdapat pula makam muridnya yaitu Haji Abdul Kadir.

Dasir menjelaskan, setiap hari

masjid tersebut tidak pernah sepi pengunjung. Selalu ada orang yang datang untuk ziarah ataupun sekedar ingin tahu bentuk bangunan masjid dan makam di dalamnya. Selain orang dewasa yang berziarah, bangunan masjid kerap dijadikan obyek wisata sejarah anak-anak sekolah.

“Terutama malam Jumat dan Ahad. Malam Jumat biasanya orang-orang dari Jakarta yang datang sengaja menginap untuk ziarah. Sedangkan hari Ahad biasanya dari luar kota. Jumlahnya bisa ribuan,” jelasnya.

Dikatakan Dasir, wisatawan ataupun peziarah luar kota biasanya berasal dari Bandung, Bogor, Semarang, Banjarmasin. Adapun dari mancanegara biasanya berasal dari Malaysia, Singapura, serta Brunei Darussalam. Untuk pengunjung tidak dikenakan biaya. Sama seperti masjid-masjid lainnya, pengurus masjid hanya menyediakan kotak amal di depan pintu masjid. Untuk peziarah yang menginap, pihak masjid tidak menyediakan tempat tidur. “Biasanya kalau dari luar kota dan mereka menginap, mereka cari hotel di sekitar sini. Ada juga yang tidur di dalam masjid,” jelas Dasir.

Pada bulan Ramadhan, pengunjung



yang datang tidak terlalu ramai seperti bulan-bulan lain, seperti bulan Rajab dan Muharram. Masjid akan ramai pada saat malam ke-17, banyak masyarakat datang untuk mengaji dan memperingati malam Nuzulul Quran.

Setiap hari di bulan Ramadhan, masjid menyediakan takjil bagi pengunjung yang ingin berbuka puasa, termasuk para jamaah lokal, musafir (orang yang sedang berada dalam perjalanan), dan pengunjung yang datang dari berbagai daerah.

Iwan Sumantri, peziarah asal bogor menuturkan dirinya sengaja datang dan menginap di masjid karena panggilan jiwa dan sebagai wujud rasa berterimakasih kepada Habib Husein sebagai tokoh yang menyebarkan agama Islam di Indonesia. Di tengah ramainya orang-orang memilih berwisata ke tempat-tempat yang justru mendekatkan diri kepada maksiat dan kenikmatan sesaat, Iwan justru berpikir wisata yang benar adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

“Pada hari kerja, waktu ibadah kita terbagi untuk urusan dunia. Janganlah saat libur dunia juga yang dikejar,” pungkasnya. [Virga Agesta].

JL. PASAR IKAN

DOMPET DHUafa DAMPINGI KORBAN PENGUSURAN PASAR IKAN

Dompot Dhuafa membantu dan mendampingi warga Pasar Ikan, Penjaringan, Jakarta Utara, yang digusur Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Selain dapur umum, masyarakat juga mendapat layanan kesehatan gratis.

Dapur umum yang didirikan di Aula Masjid Luar Batang ini disiagakan untuk membantu warga korban penggusuran dalam menyediakan kebutuhan makan sehari-hari. Selain dapur umum, Dompot Dhuafa juga memberikan bantuan sembako untuk kebutuhan warga berupa, beras,



Siang ini sudah 30 pasien yang datang. Rata-rata warga mengeluhkan sakit kulit, gatal-gatal (radang kulit), Ispa, batuk dan pilek.

minyak goreng, telur, berbagai jenis sayur-mayur dan kebutuhan pokok lainnya.

“Kami menyediakan nasi dan lauk sebanyak 300 porsi. Dapur umum ini disiagakan untuk warga sampai situasi benar-benar kondusif,” ujar Fadillah Rahman, Komandan Respon DMC Dompot Dhuafa.

Selain kebutuhan logistik, Dompot Dhuafa juga mengerahkan tim medis dari Layanan Kesehatan Cuma-Cuma dan Gerai Sehat Rorotan. Layanan kesehatan yang diberikan di antaranya

cek gula darah, kolesterol, hingga pengobatan. Tim dokter disiapkan untuk menangani pasien. Warga juga mendapatkan obat atau vitamin yang disarankan dokter.

“Siang ini sudah 30 pasien yang datang. Rata-rata warga mengeluhkan sakit kulit, gatal-gatal (radang kulit), Ispa, batuk dan pilek. Alhamdulillah semuanya sudah tertangani dengan baik dan diberikan obat-obatan sesuai dengan keluhan kesehatannya,” ujar Ufo Pramigi, Kepala Gerai Sehat Rorotan pada Selasa 19 April lalu.

Layanan ini disyukuri warga yang masih bertahan di sekitar lokasi penggusuran. Yahya (74) misalnya, ia mengaku kesehatannya menurun sejak tinggal di perahu. “Sering banget masuk angin, pilek sama batuk. Alhamdulillah ada pengobatan gratis, jadi saya bisa berobat,” ungkapnya. [DD]



Layanan Informasi dan Pendaftaran

081 1133 446

(021) 782 1373



@ddtravel



@ddtravel_



292744F5

**AWAL
RAMADHAN**

05 JUNI - 13 JUNI

USD25
Infaq Melalui
Dompot Dhuafa

HOTEL *4

HOTEL *5

SEKAMAR BEREMPAT **USD 2.800**

SEKAMAR BEREMPAT **USD 3.400**

SEKAMAR BERTIGA **USD 2.950**

SEKAMAR BERTIGA **USD 3.550**

SEKAMAR BERDUA **USD 3.100**

SEKAMAR BERDUA **USD 3.750**

**AKHIR
RAMADHAN**

22 JUNI - 06 JULI

HOTEL *4

HOTEL *5

SEKAMAR BEREMPAT **USD 3.750**

SEKAMAR BERTIGA **USD 5.500**

SEKAMAR BERTIGA **USD 4.050**

SEKAMAR BERDUA **USD 6.250**

SEKAMAR BERDUA **USD 4.500**

PESAWAT

EMIRATE/ETIHAD/QATAR/SETARAF



KANTOR BERITA KEMANUSIAAN

Ikuti Berita-berita Aktual
Seputar Kemanusiaan di
www.kemanusiaan.id

"Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat."



**10
Kota**

**200
Pelatihan**

**10.000
Muslimah**

5000 Muslimah telah terentaskan
dari tak mengenal Al-Qur'an
Mari terus bersama kami,
nyalakan cahaya Qur'an
bagi 10.000 Muslimah

BCA 237.300.6343

a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 @4amazingmuslimah  0896 1344 0050  550F6728



741 6050
(021)

www.dompetdhuafa.org

PELUANG

USAHA FRANCHISE



DINASTI

**BAKSO MALANG &
DIM SUM**

**100%
HALAL**

- **DENGAN MEMBAYAR Rp. 25.000.000**
ANDA TELAH MENDAPATKAN PERALATAN
STANDAR.
- **BEBAS ROYALTY FEE SELAMA LIMA TAHUN**
PERTAMA.

**LEZAT &
BERGIZI**



Untuk Informasi Hubungi Ani: 0857 1694 5752

Menyusuri jalanan desa dari gang ke gang siang itu memang terasa suasana berjalan normal seperti biasa. Warga beraktifitas di kebun, halaman rumah, hingga sebagian sibuk menggiling padi ketika mesin penggilingan padi keliling melewati depan rumahnya.

Memang semua tampak normal seperti biasa. Namun lebih dari sepekan lalu, kabar duka merundung Desa Pogung, Klaten, Jawa Tengah. Ya, di desa yang menjadi tempat bernaung, tinggal, dan berinteraksi

panggung bagi Suratmi dan kelima buah hatinya.

“Memang kalau dirasa, sakit dengan ujian seperti ini. Tetapi ini semua telah terjadi. Semoga kami sekeluarga dapat terus istiqomah menghadapi dan menjalani ujian ini. Kini, hanya syukur yang dapat terucap dari kami atas kepedulian umat muslim semua,” ucap Suratmi dengan terisak.

Melihat kondisi tersebut membuat sejumlah donatur Dompot Dhuafa tergerak menggalang donasi untuk

Hilmi (2), dua putra Siyono yang melekat erat di gendongan sang ibu.

“Alhamdulillah bisa menyampaikan amanah dari para donatur yang terkumpul senilai Rp 100 juta. Donasi tersebut akan kami berikan secara bertahap melalui Dompot Dhuafa cabang Jogja,” ungkap Kamaludin, tim Pengembangan Sosial Dompot Dhuafa, di sela penyerahan simbolis donasi untuk Keluarga Almarhum Siyono, di Desa Pogung, Klaten, Jawa Tengah, pada Selasa 19 April lalu.

Kamaludin menambahkan, dengan penyerahan simbolis yang juga sekaligus dana di tahap pertama ini, donatur Dompot Dhuafa berharap dapat membantu mencukupi kebutuhan hidup yang mendesak dari keluarga almarhum. Sehingga akan lebih ada ketenangan bagi Suratmi dan kelima buah hati dalam menjalani hidup di tengah ujian hebat ini.



DOMPET DHUAFSA SAMPAIKAN TITIPAN DONATUR UNTUK ANAK SIYONO

satu sama lain. Termasuk bagi pasangan Almarhum Siyono dan Suratmi, beserta kelima buah hatinya. Taka ada firasat apapun hari itu, tatkala Siyono dikabarkan meninggal dunia, Senin (11/4).

Kini Suratmi dan keluarga Almarhum Siyono bak menerima pukulan berat dari ujian kehidupan. Mereka kehilangan salah satu sosok pegiat dakwah di Pogung. Tentunya juga panutan, imam, dan tulang

keluarga Siyono. Khususnya bagi kelima buah hati Siyono yang kini menyandang status yatim. “Banyak yang tergerak untuk berdonasi dalam membantu keberlangsungan hidup keluarga Almarhum,” ujar Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, Bambang Suherman.

Setelah dana terkumpul, tim Dompot Dhuafa langsung ke kediaman Almarhum Siyono. Tim diterima Suratmi bersama Ibrahim (4), serta

“Saya mengucapkan terima kasih atas kepedulian yang tak henti-henti dari kaum muslim semua dan juga donatur Dompot Dhuafa. Kami tak tahu bagaimana membalas semua ini. Tentu ini sangatlah bermanfaat bagi kami sekeluarga. Semoga kebaikan kaum muslim semua mendapat balasan setimpal dari Allah SWT dan dilancarkan segala urusannya,” pungkas Suratmi dengan nada liris. (DD/Taufan YN)

FUTURE LEADER CAMP 2016

SEMANGAT KOLABORATIF UNTUK BANGSA

Keberadaan pemuda selalu menjadi pembeda. Sebagai *Agent Of Change*, pemuda memiliki kekuatan besar untuk menjamin keberlangsungan masa depan sebuah negara. Seperti Soekarno dan Hatta, Mahatma Gandhi, dan Bill Gates melakukan perubahan sejak di usia muda.

Sejatinya, pemuda saja tidak cukup. Mereka harus bergandengan tangan, berkolaborasi. Pemuda yang resah akan perosalan di sana sini tidak cukup bekerja sendirian. Semangat kolektivitas dalam gerakan kebaikan adalah hal yang harus diupayakan. Oleh karena itu, acara “Future Leader Camp 2016” menjadi ajang sinergi gagasan, kerja keras, dan semangat kolektivitas para aktivis mahasiswa di 9 kampus terbaik di Indonesia penerima Beasiswa Beasiswa Aktivistis Nusantara (Bakti Nusa) Dompot Dhuafa: UI, ITB, UGM, IPB, UNSRI, UNS, UNJ, UNY, dan UNPAD. Acara ini dihelat di Aula Barat ITB dan Latief City Hotel Bandung, pada 26-30 April 2016 lalu.

“Future Leader Camp 2016 adalah ajang sinergi gagasan dan kerja-kerja keras aktivis mahasiswa untuk memecahkan persoalan bangsa saat



ini,” ujar Tri Dimas Arjuna, Supervisor Baktinusa Dompot Dhuafa.

Future Leader Camp 2016 menghadirkan para penggerak perubahan, baik di pemerintahan, pendidikan, NGO, bisnis, media, dan organisasi non profit. Beberapa diantaranya adalah Ahmad Juwaini (Dompot Dhuafa), Ahmad Heryawan (Gubernur Jawa Barat), Ridwan Kamil (Walikota Bandung), Nurdin Abdullah (Bupati Bantaeng), Riza Falepi (Walikota Payakumbuh), Illidza Sa’aduddin (Walikota Banda Aceh), Shofwan Albanna (Pemred Selasar.com), Ahmad Zaky (CEO Bukalapak), Ivan Ahda (Direktur Eksekutif Forum Indonesia Muda), Sunaryo Adhiatmoko

(Pegiat Jurnalisme Kemanusiaan), dll.

“Besarnya harapan, acara ini menjadi pemantik perubahan di daerah masing-masing. Semangat kolektivitas menyebar dan memberi dampak signifikan kepada masyarakat,” tutup Tri Dimas Arjuna.

Beasiswa Aktivistis Nusantara – Dompot Dhuafa adalah program investasi sumber daya manusia yang diberikan kepada para aktivis mahasiswa di berbagai bidang untuk membentuk negarawan pemimpin, berkarakter, kontributif, dan berprestasi [*Jay*].

PROGRAM MUSTAHIK MOVE TO MUZAKKI (M3)

30 PETANI SAYUR CIANJUR DAPAT BANTUAN SARANA PRODUKSI

Sebanyak 30 petani anggota Paguyuban Sumber Jaya Tani, Cipanas, Cianjur mendapat bantuan dari Dompet Dhuafa. Bantuan itu berupa sarana penunjang produksi, yaitu keranjang kontainer dan satu unit *sprayer*.

Pemberian bantuan ini merupakan bagian dari program Program Mustahik Move To Muzakki (M3)-Green Horti Cianjur. Program ini dijalankan Karya Masyarakat Mandiri Dompet Dhuafa.

Keranjang kontainer diakui petani sangat bermanfaat untuk menampung hasil panen sayur. Selama ini petani jika panen menggunakan plastik untuk menampung hasil panen. "Ini menyebabkan kerusakan pada produk. Kalau pakai kontainer, kerusakan fisik bisa diminimalisir," ungkap Asep Hambali, pendamping program Green Horti M3 – Dompet Dhuafa akhir April lalu.

Keranjang kontainer tersebut merupakan salah satu upaya memenuhi persyaratan kualitas sayur hasil panen petani. Dengan demikian, hasil tani bisa diterima PT Masada, yang bekerjasama dengan mitra dalam penjualan hasil panen.



"Ke depannya, jika petani panen, hasil panen cukup ditampung di kontainer dan diserahkan langsung ke perusahaan. Selanjutnya petani akan mendapat kontainer kosong untuk digunakan pada panen berikutnya," jelas Asep.

Selain keranjang kontainer, petani juga mendapat *sprayer* elektrik. Bagi para petani di Cianjur, sarana tersebut merupakan sesuatu hal yang baru. Selama ini mereka biasa menggunakan yang manual, karena biayanya terjangkau.



Paguyuban Sumber Jaya Tani adalah paguyuban yang dibentuk secara swadaya oleh masyarakat. Paguyuban ini menjadi wadah bertukar informasi dan mewakili petani dalam berbagai kegiatan dan kerjasama dengan pihak lain di daerah Cipanas, Cianjur Jawa Barat.

Keranjang kontainer diakui petani sangat bermanfaat untuk menampung hasil panen sayur. Selama ini petani jika panen menggunakan plastik untuk menampung hasil panen

KASIH UNTUK ULURAN KASIH

Hembusan angin malam menusuk tulang wanita renta itu dalam setiap tidurnya. Bilik bambu yang menjadi tembok rumahnya sudah reyot dan berlubang. Rapuhnya atap gubuk berukuran 6×3 m tersebut juga mengancam keselamatan Karsih setiap saat.

Hanya berjarak tiga jengkal dari tanah, ia tertidur lelap. Di atas bale kayu yang dialasi kain lusuh. Dalam keadaan gelap, listrik tidak mengalir ke rumahnya. Janda berumur 70 tahun ini terbangun mendengar suara ayam berkokok kencang sekali. Hanya lima langkah, kandang ayam dapat dihindari dari tempat tidurnya. Aroma tidak sedap kotoran ayam juga sudah biasa dihirup sehari-hari.

Sesegera mungkin dirinya membuka kandang ayam. Tak menunggu lama, enam ayam yang ia pelihara langsung lompat keluar kandang. Seakan sudah tahu akan ada beras yang disebar oleh majikan di depan gubuk. Tiga kepal beras

sudah ditebar. Tampak tersisa setengah kantung plastik kecil sisa beras miskin (raskin) yang ditebusnya beberapa minggu lalu dengan harga Rp 10 ribu untuk lima liter.

Tanpa pikir panjang, Karsih memasak beras tersebut di tungku yang terletak di antara kandang ayam dan kasur miliknya. Dengan cepat ia membuat api untuk memasak. Tumpukan kayu yang akan dibakar ditaburi serbuk kayu yang ia kumpulkan dari pengrajin jendela tak jauh dari rumahnya. Serbuk kayu tersebut sebagai pengganti minyak untuk mempermudah membakar kayu.

Sudah sepuluh tahun lebih Karsih tinggal sebatang kara. Arifin, suaminya meninggal tahun 2005 silam. Dalam pernikahannya dengan Arifin, ia tak dikaruniai seorang pun keturunan.



“Kalo pake minyak mahal, mungkin Allah sudah mengatur, ada tukang kusen deket rumah saya,” ujar Karsih.

Nasi sudah matang, lauk ikan sisa kemarin masih dapat dimakan hari itu. Wanita renta sebatang kara ini langsung berjalan mengambil air minum. Di gubuk reyotnya tidak ada kamar mandi ataupun sumur. Untuk MCK Karsih biasa melakukannya di kali, tepat berada di samping rumahnya. Airnya sangat keruh. Ia hanya mencuci baju dan mandi di tempat itu.

Setidaknya 500 meter harus ditempuh Karsih untuk mendapatkan dua ember air minum. Persediaan tersebut cukup untuk minum dua hari ke depan. Kakinya yang sudah



tua dan pincang menyulitkan langkahnya menenteng dua ember air. Tak jarang ia merasa lelah dan memutuskan untuk beristirahat.

“Lebih dari lima kali saya istirahat. Kadang di halaman rumah orang, kadang di bawah pohon, kadang juga duduk aja di tanah kalau sudah gak kuat jalan lagi,” jelasnya.

Sudah sepuluh tahun lebih Karsih tinggal sebatang kara. Arifin, suaminya meninggal tahun 2005 silam. Dalam pernikahannya dengan Arifin, ia tak dikaruniai seorang pun keturunan. “Dulu pernah saya adopsi anak. Mungkin karena *gak* kuat sama keadaan, dia kabur sampai sekarang *gak* pulang,” terangnya.

Semasa hidupnya, almarhum Arifin bekerja sebagai penjual abu gosok. Beberapa tahun sebelum meninggal, penyakit lupa atau pikun yang dideritanya semakin parah. Pernah suatu hari, suaminya tak pulang ke rumah saat diminta tolong belanja. Karena pikun, lanjutnya, ia ternyata nyasar sampai ke Serang, Banten.

Saat itu Karsih dan warga sekitar sempat panik dan segera melaporkan ke Polisi. Beberapa hari kemudian ada kabar dari pihak kepolisian yang menghubungi salah seorang warga. Kabar tersebut menyatakan bahwa Arifin ditemukan tampak kebingungan mencari jalan pulang.

Dalam kesehariannya, Karsih tidak sanggup lagi bekerja. Hanya dengan menjual ayam ia bisa mendapat uang sekira Rp30 ribu. “Tapi kan berbulan-bulan ayam baru bisa dijual,” pungkasnya.

Pada masa panen padi menjadi berkah yang luar biasa baginya. Gubuk miliknya di Kp. Tanah Sebelah, Kedung Dalam, Mauk, Tangerang tepat berada di pinggir sawah milik salah seorang warga. Jika petani memanen, Karsih menunggu dengan sabar sisa-sisa padi yang tidak diambil petani. Butir demi butir ia kumpulkan padi-padi itu.

Tak jarang ada warga yang memberikan bantuan berupa sembako ataupun uang. Namun, tak banyak yang bisa dilakukan warga setempat, karena ekonomi mereka yang notabene buruh dan petani juga memiliki keterbatasan.

Karsih menanti uluran kasih kita.
#MariMembantu [Virga Agesta]



BALADA MANUSIA PERAHU DI TELUK JAKARTA

Sepkan sudah Ahmad Jamal (63) dan keluarganya tinggal di perahu. Penggusuran yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada Senin 11 April lalu memaksa dirinya kehilangan tempat tinggal. Ia bersama puluhan n keluarga nelayan lain pun harus tidur terombang-ambing ombak laut. Hembusan angin malam dan kotornya air laut karena sampah dan kayu-kayu sisa penggusuran mengancam mereka terserang penyakit.

Perahu tradisional yang biasanya dimuati jaring dan ikan, kini hanya muat untuk alat masak serta satu buah kasur kapuk untuk istri dan ketiga anaknya. Bukan uang ganti rugi yang ia harapkan, alasannya tetap tinggal di perahu karena memang ia tidak mendapatkan rumah susun yang di janjikan pemerintah.

“Waktu itu saya sedang singgah di Pulau Harapan habis menjaring ikan. Bakda magrib istri saya telpon, malam itu juga saya *paksain* nyebrang dari Pulau Harapan,” ungkapnya.

Empat jam perjalanan ia tempuh supaya cepat tiba di rumah. Tak sempat tidur, selepas solat subuh dirinya langsung pergi ke kantor kelurahan. Ia ingin mendaftar agar mendapatkan kunci rusunawa di Rawa Bebek. Nasib malang, saat ingin meminta kunci, staff kelurahan Luar Batang mengatakan waktu pendaftaran sudah ditutup sejak dua hari sebelumnya.

Rusunawa tidak ia dapatkan, uang untuk kontrak rumah pun tak ia miliki. Uangnya sudah habis untuk membeli solar perahu. “Sekali ke laut itu habis



60 liter. Belum lagi kebutuhan yang lain, Rp500 ribu *mah* habis,” ujarnya.

Hasil pendapatan ikan yang tidak maksimal karena harus mendadak pulang mengakibatkan Ahmad merugi. Baru sedikit ikan yang ia dapatkan. “Melaut terakhir hanya dapat Rp 200 ribu,” jelasnya.

Uang itu kemudian dijadikan modal menjual kopi dan minuman hangat lainnya. Ahmad dan istrinya

bergantian menjaga dagangannya di atas perahu. Berharap untungnya dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Dikatakannya, sejak digusur, ia dan anak pertamanya tidak melaut. Tak ada modal untuk membeli bahan bakar. Selain itu, perahu yang biasa menjadi andalan utama berburu ikan, kini harus menjadi rumah untuk berteduh beralaskan terpal dan selimut seadanya.

Terdengar kabar bahwa tepi laut tempat perahunya bersandar juga terdampak revitalisasi Pasar Ikan. Jamal pun bingung dan pasrah. Jika harus terusir, ia dan

Rusunawa tidak ia dapatkan, uang untuk kontrak rumah pun tak ia miliki. Uangnya sudah habis untuk membeli solar perahu. “Sekali ke laut itu habis 60 liter. Belum lagi kebutuhan yang lain, Rp500 ribu *mah* habis

”

keluarganya tidak ada tempat lain untuk tinggal.

“Walau perahu bisa jalan, tapi harus di dermaga mana kita tinggal? Tempat lain juga sudah penuh perahu, itu kan kawasan nelayan lain,” pungkasnya. [Virga Agesta/mir]





WARUNG IKHLAS

“MANGANE ENAK, MBAYARE SEKAREPE”

Rabu menggebu-gebu...

Mari berbagi kebaikan seru..

Teman-teman relawan Warung Ikhlas tetap semangat yaa. Crew dapur, seperti biasa mohon sudah siap jam 7 pagi. Customer service dan pramusaji jam 10 standby yaa...

Tim promo tolong bergerak lagi, gencarkan sosialisasi ke sasaran. Ajak temen dan kenalanmu jadi relawan dan donatur juga..

Berdoalah sebelum memulai aktivitas. Semoga kegiatan kita diberkahi dan keikhlasan serta kebaikan rekan semua dibalas dengan pahala dan rejeki yang berlipat. Amin..

Salam Ikhlas

Deret pesan itu kami terima dari **Gunanto Eko Sautro** melalui aplikasi Facebook Messenger. Sebenarnya pesan itu ditujukan kepada anggota timnya di Kedai Kebun yang beralamat di Jln.Pasukan Pelajar Imam,Purbalingga. Melalui WhatssApp, namun pesan itu juga dikirimkan ke beberapa temannya.

Setiap Senin, Rabu, dan Jumat, Kedai Kebun memang membuka layanan "Warung Ikhlas". Layanan ini merupakan gerakan sosial dan kepedulian untuk masyarakat kurang mampu. Melalui program ini, mereka menyediakan 100-150 porsi setiap kali jadwal Warung Ikhlas.

"Alhamdulillah, kegiatan kami mendapatkan respon positif, 100-150 porsi habis dalam waktu maksimal 2 jam saja," ujar pria yang akrab disapa Igoen ini.

Dinamakan Warung Ikhlas, karena setiap pembeli yang datang cukup membayar seikhlasnya. Menurutnya, dengan tetap membayar, warga dididik untuk memiliki harga diri. "Supaya tidak terbiasa menerima gratisan," katanya.

Hebatnya, meski membayar dengan sukarela, hidangan yang disajikan bukan asal-asalan. Menunya berganti-ganti dengan lauk utama olahan ayam, telur, atau ikan. "Menu yang kami sajikan hasil olahan crew Kedai Kebun dan relawan Warung Ikhlas yang dimasak tanpa MSG atau vetsin," jelasnya.

Ia menambahkan, hasil penjualan Warung Ikhlas akan digunakan untuk kelanjutan dan kesinambungan

kegiatan tersebut. Juga untuk kegiatan sosial lainnya di Purbalingga.

Ning, salah satu pengunjung Warung Ikhlas mengakui, dirinya sangat terbantu dengan kegiatan ini. "Mbayar seikhlasnya tapi menunya enak, sehat dan pantas," katanya. Ning adalah ibu rumah tangga yang bersuamikan tukang becak. Ia juga terkadang membelikan untuk anaknya nasi dan lauk pauk dari Warung Ikhlas.

Donasi juga tentu kami nantikan dan bisa dikirim ke rekening 3027170098 di Bank Jateng atas nama Gerakan Mahasiswa Purbalingga (Gemalingga)

Igoen mengaku dibantu oleh 13 orang lainnya dalam menyiapkan menu Warung Ikhlas. Mulai dari kru dapur, paramusaji, hingga kasir. "Pramusajinya teman-teman dari Gerakan Mahasiswa Purbalingga. Mereka datang kalau sedang luang," tambah pria yang pernah menjadi jurnalis media massa terkemuka di Jakarta ini.

Ia sengaja melibatkan teman-temannya dari Gerakan Mahasiswa Purbalingga (Gemalingga). Diharapkan, selain membantu menyajikan, para mahasiswa ini juga belajar untuk menggali persoalan di masyarakat dan mencari solusinya dari pengunjung Warung Ikhlas.

Sejak diluncurkan akhir



Maret lalu,

Alhamdulillah

Warung Ikhlas masih terus berjalan dan semakin mendapat dukungan. "Rabu (4/5) kemarin adalah Warung Ikhlas ke-17," tukas Igoen.

Warung Ikhlas, tambah Igoen, sangat membuka diri jika ada para dermawan yang ingin berpartisipasi dalam program ini. "Donasi juga tentu kami nantikan dan bisa dikirim ke rekening 3027170098 di Bank Jateng atas nama Gerakan Mahasiswa Purbalingga (Gemalingga). Selain uang, donatur juga boleh menyumbang bahan mentah," tukasnya. Warung Ikhlas setiap Senin, Rabu, Jumat jam 11.00 sampai habis di Kedai Kebun/Umah Bralink, Jl.pasukan Pelajar Imam No 1, Purbalingga. [Amirul Hasan]

Dinamakan Warung Ikhlas, karena setiap pembeli yang datang cukup membayar seikhlasnya. Menurutnya, dengan tetap membayar, warga dididik untuk memiliki harga diri



Selama Ramadhan, animo masyarakat untuk berbelanja sangat tinggi. Bukan hanya masjid atau mushala yang penuh, pusat perbelanjaan atau mal pun disesaki pengunjung. Oleh karenanya, meski asyik berbelanja, jangan sampai kita mengabaikan *amaliah* Ramadhan, seperti shalat jamaah, tilawah Alquran dan yang lainnya.

Berikut ini adalah mal atau pusat perbelanjaan di ibu kota yang memiliki tempat ibadah yang nyaman:

NYAMAN BERAMAL DI DALAM MAL

1. Gandaria City

Mushala yang berada di Gandaria City berada di dalam ruangan *mall*, tepatnya di lantai UG. Pengunjung disediakan bangku di depan pintu masuk agar nyaman membuka alas kaki terutama sepatu. Bangku tersebut juga cukup nyaman untuk ruang tunggu bagi kerabat yang kebetulan tidak menunaikan shalat. Tersedia penitipan sepatu yang dijaga oleh petugas musholah disana.

Bagi pengunjung yang ingin membaca Al-quran, disediakan puluhan Alquran dilengkapi dengan meja untuk membaca. Selain itu ada juga buku-buku pengetahuan Islam lain untuk menambah wawasan pengunjung. Musholah ini juga mendapatkan sertifikat dari PT Arah Kiblat.

Kapasitas mushala mencapai 50 orang, atau 8 shaf. Penyejuk udara yang dingin serta dilengkapi pengharum ruangan membuat pengunjung semakin nyaman



menunaikan ibadah shalat. Selain itu sajadah pun sangat empuk dan harum. Untuk keamanan, musholah ini juga dilengkapi dengan CCTV di berbagai sudut. Jam operasional mushala berada pada pukul 10.00 – 22.00 WIB. Pihak *Mall* juga menyediakan Masjid Al Hidayah di Lantai 4 dengan kapasitas yang lebih besar.

2. Pondok Indah Mall

Mushala Pondok Indah Mall berada di lantai 2, dekat Food Court. Mushala ini berkapasitas 50 orang, dan mempunyai satu pintu masuk. Namun dipisahkan antara pria dan wanita saat memasuki tempat wudhu, yang kemudian mengarahkan ke shaf pria dan wanita.

Di depan pintu masuk terdapat jasa penitipan sepatu yang dijaga oleh petugas mushala. Lokasi wudhu-nya juga tersedia karpet karet penyerap air agar kondisi kaki pengunjung tidak basah saat menginjak sajadah. Bagi jamaah wanita tidak perlu khawatir tidak



mendengar suara dari Imam. Karena di musholah ini tersedia mic khusus untuk imam. Jam operasional musholah berada pada pukul 10.00 – 22.00 WIB.

3. Carefour Lebak Bulus



Di Carefour Lebak Bulus terdapat masjid yang diberi nama Asy Syams. Terdapat dua pintu masuk di masjid ini. Pintu masuk utama dan samping. Melalui pintu masuk samping pengunjung langsung diarahkan ke tempat wudhu. Masjid ini memiliki dua lantai.

Dengan daya tampung 400 orang, masjid Asy Syams mempunyai 18 syaf untuk pria dan 12 syaf untuk wanita.

Lokasi masjid ini berada di lantai satu dekat food court. Selain digunakan untuk shalat, masjid ini juga memiliki program kajian Alquran rutin setiap hari bakda zuhur dan bakda magrib. Tepat di depan pintu masuk utama terdapat penitipan sepatu yang dijaga oleh petugas. Selain itu di sisi-sisi masjid juga terdapat rak untuk meletakkan alas kaki pengunjung. Sajadah yang terdapat di masjid ini cukup bersih dan empuk.

4. Blok M Square



Sarana beribadah di Blok M Square sangat besar dan nyaman. Masjid di sini diberi nama Masjid Nurul Iman. Masjid Nurul Iman merupakan masjid terbesar di Indonesia yang berada di gedung pusat perbelanjaan. Masjid ini berada tepat di atap gedung (*Roof Top*) setelah lantai tujuh, dengan daya tampung 6000 orang. Selain menjadi tempat ibadah, masjid ini juga menyediakan fasilitas belajar untuk manasik haji.

Tempat wudhu cukup luas. Terdapat pula ruang sekretariat pengurus. Sehingga jika terjadi sesuatu,

pengunjung dapat segera melapor ke ruang tersebut. setidaknya sembilan CCTV tersebar di masjid ini. Bagi penyandang disabilitas, masjid ini juga menyediakan tongkat untuk membantu dalam menunaikan shalat maupun berjalan ke lokasi shalat yang terbilang luas ini.

Meski berada di lantai paling atas, masjid ini sangat sejuk. Penyejuk udara tersebar di berbagai sudut masjid. Selain itu karena lokasinya cukup tinggi, angin juga kerap masuk melalui celah-celah tembok yang berukir hiasan.

Masjid ini juga menyediakan Al-quran bagi pengunjung yang ingin membaca. Disediakan pula meja untuk membaca. Selain itu masjid ini juga menyediakan alat shalat seperti mukena dan sarung bagi pengunjung yang membutuhkan. Jam operasional masjid Nurul Iman berada pada pukul 10.00 – 22.00 WIB.

Kampung Bedeng, Desa Ridogalih, Kecamatan Cibusrah Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah tanah tadah hujan, kering. Infrastruktur jalan di kawasan ini masih tanah. Listrik sudah ada, namun mayoritas rumah penduduk di kawasan ini masih berinding bambu.

Mayoritas penduduk adalah bertani dan mengandalkan sawah serta kebun tadah hujan. Di kawasan

mengatakan, kehadiran DD dan PT Madasha di sini untuk mengurangi beban hidup warga Kampung Bedeng, Desa Ridogalih.

“Kita membantu masyarakat lemah agar memiliki taraf hidup yang wajar dan standar, terutama dari sisi kesehatan,” ungkap Ismail kepada SwaraCinta, awal Mei lalu.

Tahap awal yang dilakukan di sini, lanjut Ismail, adalah

pengeboran. “Para ahli menggunakan uji geolistrik untuk menentukan titik lokasi yang tepat untuk melakukan pengeboran. Pengujian dilakukan di tiga tempat, hingga akhirnya dipilih satu titik yang memiliki sumber air yang melimpah,” terang Ismail.

Setelah ditentukan titik lokasi, maka dilakukan pengeboran sedalam 72 meter. Kedalaman tersebut mengacu pada besarnya sumber air agar memenuhi kebutuhan warga.

Dilanjutkannya, lokasi pengeboran dilakukan di tanah warga yang diwakafkan ke Masjid. Sedangkan lokasi MCK umum dibangun di dua titik yakni di areal Mushola Kampung Bedeng dan di tanah warga yang diwakafkan dengan perjanjian yang telah ditanda-tangani.

“MCK di mushola terdiri dari dua kamar mandi, dengan *water torn* yang menampung 1000 liter dan kran untuk masyarakat mengambil air serta wudlu,” jelas Ismail.

Sedangkan MCK di tanah wakaf, tambanya, berjumlah 4 kamar mandi dengan 2 *water torn* yang menampung 2000 liter.

“Untuk kebutuhan listrik dipasang baru dengan 1.300,” jelasnya.

Untuk proses pengerjaan dilakukan selama 6 minggu dengan melibatkan 5 tukang, dan 5 kenek dengan pengawas dan mandor masing-masing satu orang.

Pembangunan dibantu oleh warga masyarakat yang bekerja secara gotong royong. Kini warga Kampung Bedeng tidak kekurangan air lagi. Mereka semua senang. – [Maifl Eka Putra]

2 SUMBER AIR BERSIH UNTUK KEHIDUPAN WARGA KAMPUNG BEDENG



ini masyarakat tidak ada MCK yang layak, karena memang air untuk dipergunakan untuk kebutuhan MCK itu sulit.

Di kawasan ini Dompot Dhuafa bersama dengan PT. Mahadasha melakukan aksi nyata. Presiden Direktur Dompot Dhuafa Social Enterprise (DDSE) Ismail A. Said

pengeboran untuk mendapatkan sumber air yang layak untuk konsumsi dalam jumlah yang melimpah. “Air itu digunakan untuk MCK,” imbuh Ismail.

Karena kawasan ini kering, maka DD dan PT Mahadasha mendatangkan tenaga ahli untuk meneliti kondisi tanah dengan memilih lokasi

THE BODY SHOP-DOMPET DHUAFA

WUJUDKAN MIMPI MASYARAKAT NTT



Puluhan tahun lamanya masyarakat Dusun Tae Hue Oeue, Kecamatan Amanuban Timur, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur (NTT), mengalami kesulitan air bersih. Hal ini disebabkan wilayah geografis Dusun Tae Hue Oeue, yang gersang akibat rentang waktu musim kemarau yang lebih panjang dibanding penghujan.

Sulitnya memperoleh air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menyebabkan masyarakat Dusun Tae Hue-Oeue, memiliki kebiasaan tidak mandi. "Masyarakat NTT ini jarang sekali mandi dan memang sudah menjadi kebiasaan karena air bersih sulit didapatkan. Air bersih lebih sering digunakan untuk memasak dan mencuci pakaian," ungkap Rizal, tim Semesta Hijau Dompot Dhuafa.

Perjuangan yang dilakukan masyarakat Dusun Tae Hue-Oeue untuk mendapatkan air bersih pun terbilang berat. Pasalnya, masyarakat Dusun Tae Hue-Oeue harus berjalan hingga puluhan kilometer dari rumahnya menuju sumber air bersih.

Mendapati kesulitan yang menimpa masyarakat Dusun Tae Hue-Oeue, Nusa Tenggara Timur, tim Semesta Hijau Dompot Dhuafa berkolaborasi bersama The Body Shop, tergugah untuk membuat program yang dapat meringankan beban masyarakat Dusun Tae Hue-Oeue. Hingga akhirnya terpancarlah program Air Untuk Kehidupan (AUK) di dusun tersebut. Program ini bertujuan untuk menyediakan persediaan air bersih bagi masyarakat Dusun Tae Hue-Oeue dengan membangun tandon air berkapasitas 36.000 liter, ditambah melakukan pipanisasi sepanjang 2 kilometer.

"Saat ini kita tengah membangun sebuah bak penampungan air dan pipanisasi yang dekat dengan sumber air. Menurut masyarakat sumber air tersebut tidak pernah habis. Kemudian dialirkan ke Dusun Tae Hue-Oeue dan juga dialirkan kembali ke desa lain yang membutuhkan akses air bersih," tambah Rizal.

Pembangunan tandon air dan pipa ini disambut antusias oleh


masyarakat Dusun Tae Hue-Oeue. Hal ini ditunjukkan dengan sikap semangat masyarakat Dusun Tae Hue-Oeue, dalam bergotong royong membangun tandon air dan pipa.

Program AUK dari Semesta Hijau Dompot Dhuafa dan The Body Shop telah dilaksanakan sejak akhir 2015 lalu, dan masih berjalan hingga saat ini.

Untuk mewujudkan mimpi-mimpi masyarakat yang berada di daerah pedalaman, tim Semesta Hijau dan Dompot Dhuafa kembali akan melakukan kolaborasi kemanusiaan bersama The Body Shop selama bulan Ramadhan ini.

Program bertajuk **Sedekah Pohon** merupakan salah satu program terbaru dimana para donatur dapat berpartisipasi dengan memberikan donasi melalui seluruh store The Body Shop. Harapannya, program ini dapat menjawab mimpi-mimpi masyarakat untuk hidup yang lebih sejahtera. *[Dompot Dhuafa/Ira]*

Oleh: Ahmad Juwaini

 @ahmadjuwaini

ZAKATNESIA

Saat semua muslim di Indonesia menunaikan zakat. Semua tergerak menyisihkan dari penghasilan dan kekayaannya untuk diserahkan melalui lembaga-lembaga zakat yang amanah. Zakat diprioritaskan untuk dikeluarkan sesaat setelah penghasilan diterima. Karena kadang ada saat dimana kita menerima gaji, langsung dibagi untuk berbagai kebutuhan, namun lupa menyisihkan untuk zakat. Kini telah berubah, zakat langsung disisihkan begitu rezeki diterima.

Menyisihkan 2,5% kadang terasa berat. Kita lupa bahwa yang kita nikmati jauh lebih banyak yaitu 97,5%. Apalagi yang 2,5% itu memang milik kaum dhuafa. Kalau termakan oleh kita akan menjadi unsur negatif dalam tubuh kita. Menyisihkan 2,5% adalah membersihkan harta kita, agar jiwa kita menjadi suci. Kalau kita terbiasa menunaikan zakat, hati kita akan menjadi tenang dan mendapatkan berkah kecukupan dalam hidup.

Gempita sosialisasi zakat di mana-mana. Bukan hanya di mimbar masjid dan lingkaran majelis taklim. promosi zakat sampai ke perkantoran dan pusat perbelanjaan. Kampanye zakat juga merasuk ke media massa. Edukasi zakat menyusuri media sosial, terus menyebar ke mana-mana. Zakat bukan lagi pembicaraan kaum sarungan. Zakat kini menjadi percakapan orang-

orang berjas rapi. Zakat tidak lagi menjadi topik diskusi kaum santri, tapi telah menjadi bahan obrolan para sosialita.

Zakat bukan hanya milik orang tua. Zakat juga menjadi kecintaan anak-anak muda. Zakat sudah diamalkan oleh Generasi X dan Y. Pun zakat mulai dikenali oleh Generasi Z. Zakat telah menjadi bagian keseharian semua kalangan. Zakat telah menjadi pemahaman dan pengamalan yang menyebar ke seluruh wilayah Indonesia.

Zakat telah didayagunakan sedemikian rupa dalam membantu kehidupan masyarakat miskin. Zakat digunakan untuk membantu melayani masalah kesehatan masyarakat papa. Dengan zakat dapat diobati kaum dhuafa yang sedang sakit. Zakat juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin, seperti untuk penyediaan pangan dan membantu keperluan tempat tinggal.

Zakat telah digunakan untuk memberikan beasiswa guna membiayai pendidikan kaum dhuafa. Zakat pun telah dimanfaatkan untuk membantu penyediaan layanan pendidikan bagi masyarakat miskin. Dengan zakat, anak-anak yang terlahir dari keluarga miskin mampu mereguk pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Selanjutnya dengan pendidikan itu

mereka mampu mendapatkan pekerjaan dan memiliki penghasilan memadai sehingga mereka menjadi mandiri.

Zakat juga telah digunakan untuk membantu permodalan usaha masyarakat miskin. Dengan zakat mereka mampu mengembangkan usahanya. Zakat memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan peningkatan skala usaha dan mendapatkan penghasilan yang mencukupi. Tumbuh pengusaha mikro dan kecil baru dengan perantaraan zakat. Wirausahawan baru berkembang mandiri dengan dukungan zakat. Zakat telah menjadi sarana perbaikan ekonomi masyarakat.

Semakin banyak orang mendapatkan manfaat zakat, berarti semakin bertambah banyak orang miskin yang terbantu. Dengan zakat, semakin banyak orang yang mampu meninggalkan kemiskinannya. Zakat mampu memberdayakan masyarakat sehingga bertransformasi dan tidak lagi bergantung kepada belas kasihan orang lain. Zakat semakin nyata membuktikan ikut membantu mengurangi jumlah orang miskin yang ada di Indonesia. Kini, zakat telah menjadi berkah bagi Indonesia.

LAGA AMAL UNTUK PEMBERDAYAAN DIFABEL



Berkumpul dalam hobi yang sama, merapatkan barisan untuk berbuat sesuatu adalah sebuah kolaborasi indah. Seperti halnya pada sore itu, Sabtu 23 April 2016 lalu, Dompot Dhuafa bersama Bandoeng FC dan Kickdenim FC, berkumpul di Lapangan Progresif Bandung, untuk menggelar pertandingan sepakbola. Kali ini bukan sekedar pertandingan persahabatan untuk mengolah tubuh dan berkeringat saja. Tetapi sore itu, tiga kesebelasan bertanding dalam *charity match* Trofeo Kemanusiaan Dompot Dhuafa 2016.

Pemain dari ketiga kesebelasan yang beragam latar belakang profesi menyemarakkan pertandingan sore itu. Salah satu pemain asing kenamaan sepakbola Indonesia, Marcio Souza, turut menyemarakkan pertandingan amal tersebut. Pertandingan berlangsung meriah dengan suasana kekeluargaan yang kental. Karena sore itu ketiga kesebelasan tak hanya

bertanding untuk memperebutkan piala bergilir dari Trofeo Kemanusiaan Dompot Dhuafa kali ini. Tetapi juga mengumpulkan donasi sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama melalui sistem *one player one donation*.

“Banyak cara yang kita hadirkan dalam menghimpun donasi. Salah satunya dari kegiatan olahraga baik sepakbola, futsal, maupun olahraga lainnya. Tentunya dari pertandingan ini, kita dapat membantu memberdayakan masyarakat, khususnya di Kota Bandung ini,” ungkap Romi Ardiansyah, *General Manager Corporate Secretary* Dompot Dhuafa, sebelum pertandingan.

Hal senada dalam semangat yang sama juga turut disampaikan dari perwakilan pemain baik kesebelasan Bandoeng FC maupun Kickdenim FC. Semua hadir dalam semangat yang sama, yaitu bertanding untuk memperkuat silaturahmi sekaligus beramal.

Memang sebuah pertandingan yang luar biasa pada sore itu. Berkumpulnya pemain dari berbagai latar belakang dalam satu semangat yang sama yaitu berolahraga untuk menyalurkan hobi, sekaligus beramal. Seperti ungkapan salah satu pemain kesebelasan Bandoeng FC yang juga merupakan anggota DPRD Kota Bandung, Muhammad Al Haddad.

“Melalui pertandingan hari ini, yang saya bangga adalah kita dapat menyalurkan hobi sekaligus beramal. Semoga dengan adanya pertandingan ini kita dapat terus membangun kebersamaan, kekeluargaan melalui olahraga sekaligus peduli terhadap sesama. Mudah-mudahan ini menjadi langkah awal kita untuk bermanfaat bagi masyarakat. Semoga dapat terus bersinergi kedepannya,” tutur Muhammad Al Haddad.

Donasi dalam konsep *One Player One Donation* yang terkumpul pada pertandingan tersebut, nantinya akan diperuntukkan sebagai pendukung program pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas binaan Dompot Dhuafa Jawa barat. Semoga dengan dukungan dari para pemain di pertandingan ini, dapat terus memantik semangat masyarakat disabilitas dalam berkarya dan tentu berpenghasilan. Sampai jumpa di pertandingan amal selanjutnya untuk membenteng kebaikan bagi sesama. [DD/TYN]

DOMPET DHUAFA

SALURKAN BANTUAN UNTUK ALEPPO

Tim kemanusiaan Dompét Dhuafa telah menyalurkan bantuan ke Suriah pada penghujung April lalu. Situasi Aleppo kembali memanas belum lama ini. Ratusan warga sipil menjadi korban.

“Dompét Dhuafa sudah melakukan aksi nyata sebelum kejadian, meskipun sebatas respons reguler. Kami bekerja sama dengan mitra lokal setempat,” ujar Sabeth Abilawa, penanggung jawab respon untuk Suriah, Jumat 6 Mei 2016.

Sabeth menambahkan, bantuan yang telah disalurkan berupa bahan pangan, pakaian layak pakai, selimut, dan kebutuhan bayi seperti popok,

susu, dan lainnya. Saat eskalasi kekerasan meningkat, bantuan yang dibutuhkan segera adalah layanan medis.

“Pantauan tim kemanusiaan kami di Aleppo, kondisi rumah sakit di sana rusak berat. Serangan banyak menarget rumah sakit dan kamp pengungsian,” tambahnya.

Sabeth mengimbau lembaga-lembaga kemanusiaan yang akan menyalurkan bantuan kemanusiaan ke pengungsi Suriah bisa berhimpun dalam satu wadah sinergi. Selain itu juga perlu melibatkan unsur pemerintah RI atau Palang Merah Internasional. Hal ini penting untuk

memastikan keselamatan para pekerja kemanusiaan dan menghindari stigma negatif dari masyarakat awam.

Seperti diberitakan, serangan brutal di Kota Aleppo, Suriah, yang berlangsung selama beberapa hari setidaknya telah menelan 200 korban tewas. Sebanyak 12 ribu keluarga terjebak dan terputus dari akses akomodasi. Diperkirakan ada 350 ribu sampai 400 ribu orang terperangkap di wilayah konflik Aleppo. Padahal, dulu kota itu berpenduduk 2 juta orang.

Rini Rahayu (21) tak mampu menyembunyikan ketegangan di wajahnya. Di depan sebuah paviliun, ia mondar-mandir. Sesekali duduk, tapi kemudian kembali berjalan. Hidangan nasi kotak yang disiapkan petugas tak disentuhnya sedikit pun.

Sementara di ruangan lain, bayi mungil bernama Nadin Kaisya Alsyakira (8 bulan) terus menangis. Sejumlah perawat mencoba menghibur dan menenangkannya sambil memasang sejumlah peralatan medis di tubuh Nadin. Perlahan, ia nampak terdiam tak sadarkan diri setelah petugas medis menyuntikkan cairan melalui selang infuse yang menempel di lengan Nadin.

MAHADAYA WAKAF

DAMPAK BERKESINAMBUNGAN UNTUK KESEJAHTERAAN

Dengan hati-hati kepala Nadin yang tampak besar disanggah dengan “bantal” berbentuk donat. Perawat pun mulai mencukur kepala yang belum banyak ditumbuhi rambut itu. Tak lama kemudian, dua buah alat penerangan berukuran besar yang menempel di langit-langit ruangan pun mulai menyala. Setelah semua siap, sejumlah orang berpakaian serba hijau dengan masker dan penutup rambut memasuki ruangan. Dengan seksama 3 dokter bedah, 1 dokter anestesi dan 5 orang tim medis

lainnya melakukan tindakan operasi selama hampir dua jam.

Rini Rahayu adalah orang tua Nadin yang tengah dioperasi karena mengidap penyakit hydrocephalus, yaitu penyakit yang terjadi akibat gangguan aliran cairan di dalam otak (cairan serebro spinal). Warga Kampung Setu, Desa Setu, Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor ini menceritakan, semasa kandungan ia tidak pernah mengalami hal yang aneh-aneh. Proses persalinannya pun berjalan lancar tanpa halangan.

Saat usianya baru dua bulan, Nadin menderita demam tinggi dan kejang-kejang. Rini pun langsung membawa putri kesayangannya itu ke salah satu Rumah Sakit pemerintah di kawasan Cibinong, Bogor. Di rumah sakit inilah ia baru tahu kalau Nadin mengidap Hidrosefalus. Setelah delapan hari Nadin dirawat di rumah sakit itu, ia pun disarankan seorang dokter untuk ke Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompét Dhuafa karena dirinya termasuk keluarga tidak mampu.

Setelah menjalani beberapa kali



pemeriksaan, dokter pun akhirnya melakukan tindakan operasi. Nadin harus menjalani beberapa kali operasi untuk menguras cairan di kepalanya. Rini pun akhirnya dapat kembali tersenyum manakala Nadin dipindahkan ke ruang High Care Unit (HCU) setelah operasinya berjalan lancar. Ia menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua donatur RST Dompot Dhuafa, serta tim dokter, perawat dan semua pihak yang telah membantunya sehingga Nadin dapat dioperasi. "Saya sangat senang karena akhirnya Nadin dapat dioperasi," pungkasnya.

KEKUATAN WAKAF

Kisah Rini di atas adalah satu sketsa di RST Dompot Dhuafa. Ada banyak cerita lainnya yang menggambarkan bagaimana masyarakat kecil sangat terbantu dengan keberadaan rumah sakit ini. Rumah sakit ini selesai dibangun pada 2011 dan mulai beroperasi penuh pada medio 2012.

Rumah sakit ini memiliki fasilitas yang lengkap, mulai ruang rawat anak, High Care Unit dan bersalin, gedung rawat orang dewasa, gedung operasi, dapur gizi, power house, Groud water Tank, koridor, pos satpam, musala, dan bangunan pendukung.

Pembangunan RST merupakan contoh proyek wakaf yang sukses. Karena sebagian besar biaya pembangunan gedung RST yang bernilai 24,79 miliar ini berasal dari wakaf. Jika kita memasuki ruang utama RST, kita akan melihat ratusan nama wakif (pewakaf) yang

terpampang di dinding bagian atas bangunan ini.

Wakaf diyakini sebagai model pengelolaan dana umat Islam yang bersifat jangka panjang. Wakaf adalah pengelolaan abadi karena aset wakaf tidak hilang. Pengelolaan yang tepat dan jitu akan memberikan dampak ekonomi untuk masyarakat yang lebih luas. Ini berbeda dengan zakat yang dibutuhkan dalam jangka waktu yang pendek dan lebih dekat. Bukan untuk membandingkan baik dan buruknya. Zakat, wakaf, dan bentuk filantropi lainnya dalam Islam bersifat saling melengkapi.

Manfaat wakaf dapat dilihat dan bergantung sistem pengelolannya. Pengelolaan secara tradisional dan modern memberikan manfaat yang berbeda. Sama-sama bermanfaat, namun dampak manfaat itu diyakini memiliki perbedaan mencolok.

Supaya setiap wakaf memberikan dampak positif maka pendekatan prinsipnya harus diubah lebih progresif. Setiap ada masyarakat menyerahkan hartanya untuk wakaf, pengelola wakaf atau nazhir harus merespon dan menggunakan paradigma bahwa pengelolaan wakaf harus menghasilkan kegunaan yang tinggi.

Ketika seseorang mewakafkan tanah atau bangunan untuk mendirikan sekolah, misalnya, maka masyarakat umum bakal memetik kemanfaatan. Apalagi jika ongkos sekolah tersebut murah bahkan gratis setelah disubsidi dari dana pengelolaan wakaf. Masyarakat di sekitar sekolah bakal terbantu. Itu baru satu contoh, masih

Wakaf diyakini sebagai model pengelolaan dana umat Islam yang bersifat jangka panjang. Wakaf adalah pengelolaan abadi karena aset wakaf tidak hilang. Pengelolaan yang tepat dan jitu akan memberikan dampak ekonomi untuk masyarakat yang lebih luas.



banyak contoh-contoh lain dari wakaf yang memberikan manfaat lebih banyak terhadap kepentingan kebajikan.

Maka jika ada aset wakaf dinilai memberikan kemanfaatan kecil atau tidak sama sekali, layak dikelola lebih produktif. Tujuannya meningkatkan fungsi yang berdimensi ibadah dan memajukan kesejahteraan umum sebagaimana niat dari wakif.

Pengelolaan modern yang mengutamakan sisi produktif mengubah dan meningkatkan nilai wakaf. Aset wakaf yang dikelola produktif dinilai memiliki kemanfaatan immaterial melebihi manfaat materialnya. Atau sederhananya nilai ekstrinsik melebihi intrinsiknya. Mengapa bisa berubah? Karena pengelolaannya mementingkan fungsi memberikan manfaat untuk orang lain ketimbang mementingkan benda atau aset itu sendiri. [Amirul Hasan]

YAYASAN DOMPET DHUFA REPUBLIKA LAPORAN ARUS KAS PERIODE 01 MARET - 31 MARET 2016

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	8.756.479.866
Infak/Sedekah	2.625.348.005
Wakaf	665.952.177
Solidaritas Kemanusiaan	165.646.264
Penerimaan Bagi Hasil	218.633
Pelunasan (Pemberian) Piutang	(93.438.483)
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(2.488.008.787)
Program Kesehatan	(1.652.352.911)
Program Sosial Masyarakat	(294.241.403)
Program Ekonomi	(3.760.532.925)
Program Advokasi	(95.505.290)
Program Pengembangan Jaringan	(195.471.773)
Sosialiasi ZISWAF	(891.635.786)
Operasional Rutin	(1.497.185.321)
Piutang Penyaluran	(4.147.380.675)
Uang Muka Kegiatan	(438.500.292)
Asuransi Dibayar dimuka	(4.279.550)
Sewa Dibayar dimuka	(75.550.000)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	(3.420.338.251)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir	(500.000.000)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	(500.000.000)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Pendanaan	
Hutan Kepada Jejaring	2.583.335
Hutang Defisit UM	(7.540.129)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	(4.956.794)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	(3.925.295.045)
Kas dan setara Kas Awal bulan	28.656.171.612
KAS DAN SETARA KAS PER 29 FEBRUARI 2016	24.730.776.567

dr. Yahmin Setiawan, MARS (Dirut RST Dompot Dhuafa)

PUASA SEHAT

Alquran surat Al Baqarah ayat 184, Allah SWT berfirman, “..... *Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*”

Para ahli kedokteran dan kesehatan sejak dahulu sampai sekarang berusaha mengungkapkan manfaat puasa. Bahkan, sudah banyak yang menjadikan puasa sebagai bagian dari terapi atau pengobatan penyakit.

Puasa dalam ilmu kedokteran dan kesehatan berarti mengistirahatkan saluran pencernaan (usus) beserta enzim dan hormon, yang biasanya bekerja untuk mencerna makanan terus menerus selama kurang lebih 14 jam.

Oleh karenanya, untuk menjaga kesehatan, kita dianjurkan berpuasa minimal 30-40 hari dalam setahun.

Ramadhan adalah bulan penuh hikmah. Sangat sayang jika kita tidak bisa mendapat keutamaan ibadah-ibadah Ramadhan hanya karena kita tidak sehat. Berikut ini adalah tips agar kita menjalani ibadah puasa dengan prima.

1 JANGAN TINGGALKAN SAHUR.

Kenapa sahur penting bagi kita yang menjalankan puasa ? Saat menjalankan puasa tubuh kita tidak mendapatkan asupan gizi selama 14 jam. Untuk itu supaya tubuh dapat menjalankan fungsi dengan baik, sel-sel tubuh membutuhkan gizi dan energi dalam jumlah cukup.

Pilih makanan berserat dan berprotein tinggi agar pencernaan dan penyerapan makanan juga menjadi lebih lama, tapi hindari terlalu banyak mengonsumsi makanan yang manis-manis.



2



JANGAN TUNDA BERBUKA.

Untuk memulihkan energi kembali, saat berbuka makanlah karbohidrat sederhana yang terdapat dalam makanan manis. Makanan yang mengandung gula mengembalikan secara instant energi kita yang terkuras sehari-hari. Sesuai anjuran dan sunnah Rasulullah SAW, makanlah kurma dan air putih. Hindari minum es

atau yang bersoda, karena jenis minuman ini dapat membuat pencernaan tak berfungsi secara normal.

3 MAKANLAH SECARA BERTAHAP SAAT BERBUKA

Setelah seharian perut kita tak terisi dan organ cerna beristirahat, sebaiknya jangan langsung menyantap hidangan dalam jumlah besar.

Kebutuhan yang harus kita penuhi adalah karbohidrat 50-60%, protein 10-20%, lemak 20-25%, cukup vitamin dan mineral dari sayur dan buah. Dan pembagian

makan adalah 50% untuk berbuka, 10% setelah shalat Tarawih dan 40% pada waktu sahur. Saat berbuka, makan makanan manis. Setelah itu istirahatkan sesaat dengan menjalankan shalat maghrib. Kita sebenarnya memberi waktu organ pencernaan untuk menyesuaikan. Baru setelah shalat kita dapat lanjutkan kembali makan makanan yang lebih berat seperti nasi dan lauk-pauknya.



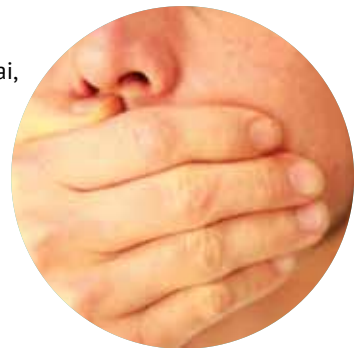
4 TETAP BEROLAHRAGA SORE HARI DAN USAHAKAN BISA TIDUR SIANG HARI.

Aktivitas fisik tetap dibutuhkan untuk menjaga kelancaran peredaran darah agar kita tidak mudah loyo. Namun untuk urusan ini pilih olahraga ringan yang tak membutuhkan energi berlebih, seperti lari-lari kecil atau jalan kaki. Sebaiknya lakukan olahraga menjelang waktu berbuka. Tidur di siang hari akan mengurangi rangsangan lapar yang berasal dari perut, serta dapat juga mengurangi pengurangan cairan dalam tubuh karena tidak terkena sengatan matahari.

5 BEBASKAN BAU MULUT.

Hindari menyantap hidangan yang beraroma 'aduhai' seperti petai, jengkol, bawang mentah pada saat bersantap sahur. Selesai makan sahur, minum air putih secukupnya.

Selain itu menggosok gigi dan menyikat lidah setelah makan dan menjelang tidur. Dapat juga berkumur dengan larutan khusus (antiseptik) atau air rebusan daun sirih. Air rebusan sirih berfungsi sebagai antibakteri penyebab bau mulut



6 KONSUMSI CUKUP AIR.

Lebih dari 60 % tubuh kita terdiri dari air. Untuk menjalankan fungsinya dengan baik setiap organ tubuh kita membutuhkan air. Tanpa air yang cukup tubuh akan mengalami gangguan. Untuk itu perbanyak minum air untuk simpanan dalam tubuh supaya semua organ berfungsi dengan baik. Yang disebut air disini bukan hanya berupa air putih, tapi susu dan teh pun juga termasuk di dalamnya.

Cukup cairan, dengan minum kurang lebih 7-8 gelas sehari. Terdiri dari 3 gelas waktu sahur dan 5 gelas dari buka sampai sebelum tidur.



JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa



KANTOR CIPUTAT
 Jl. Ir. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C28 - 29, Ciputat 15419,
 Telp. (021) 741 6030 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNGT
 Philantropy Building
 Jl. Barbet Raya Ujung No.18
 Warung Bunt, Bekasi 172540
 Telp. (021) 7821292 Fax. (021) 7821333

KANTOR WARUNG BUNGT
 Gedung Wadiah
 Jl. Zaitun Raya, Blantik Village Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR BERKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 88239

KANTOR WANGUNG BUNGT
 Gedung Wadiah
 Jl. Waring Bunt Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832



DD WASSRADA
 Jl. Seindahari No.115 Kel. Tanjungreja,
 Kec. Medan Selayat, Kotab. Pos. 20122,
 Kota Medan, Sumatera Utara



DD RIAMU
 Jl. Tuanaku Tambusai no.145 Pekanbaru
 Ph: +62 - 761 - 22078
 Fax: +62 - 761 - 24103



DD SINGGALANG
 Jl. Rangkakan No.31 C. Pasar Pagi Padang,
 Sumatera Barat
 Telp. (0751) 400 98



DD SUMSEL
 Jl. Rangkakan 66 No.435, Ruko Orange
 Jl. Perintis No. 252, Ruko Orange
 Telp. / Fax. (11) 814 234



DD JAMBI
 Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Kota Jambi, Jambi
 Telp. (0741) 52347



LAMPUNG PEPILU
 Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung,
 Telp./Fax. (0721) 2675822

KANTOR RAWAMANGUN
 Jl. Balai Pustaka V No.3, Rawamangun, Jakarta Timur.
 Telp./ Fax. (021) 470 4704

KANTOR KARAWACI
 Gedung Wadiah
 Jl. Zaitun Raya, Blantik Village Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR BERKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 88239



DSMI AMANAH
 Kawasan Industri Bataramindo
 Muka Kuning, Batam
 (T) +62 - 770 - 611901
 (F) +62 - 770 - 611902



DOMPET UMANAT
 Jl. Karmata No. 24, Kec. Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) +62 - 561 - 768 190/701 9939
 (F) +62 - 561 - 735 978/740 021



DD KALTIM
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
 Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76123,
 Telp. (0542) 441999
 Fax. (0542) 441984



DD SULSEL
 Jl. AbdulJahid Daeng Sirna No.170 A,
 Makassar
 Telp.(0411) - 459068



DSRI NTB
 Jl. Panassata No. 9 Lingkungan
 Peringgai, Kota Mataram, NTB
 (T) +62 - 370 -802 4178



DSRI BALI
 Jl. Diponegoro 157 Dempasar - Bali
 (T) +62 - 381 - 7485221
 (F) +62 - 381 - 241376



DD JATIM
 Jl. Nagel Jayo No. 111 B Surabaya
 Telp. (031) 5023290
 Fax. (031) 5028347



DD JATENG
 Jl. Mulyono Saleh Blok D/199,
 Semarang
 Telp. (024) 762 3984
 Fax. (024) 766 37018



DD JABAR
 Jl. Nuri No.106 A Blok C,
 Bandung, Jawa Barat 40171,
 Telp. (022) 84281422
 Fax. (022) 426 4971



DD BANTEN
 Jl. Rabeli Clipson No. 7A, Karyunggan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 47
 Fax. (0254) 2222 41



DD JAPAN
 Shinjuku Oishi Shinganzaki Sugiya
 Bldg. 3C, 1-11 Tokyjo, Japan 141-0021
 Phone: 03-6431-8614



DD AUSTRALIA
 78 South Terrace Bankstown,
 NSW, Australia
 Phone: +61 452 186 060
 Fax : +61 297 907 618



DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145 USA



DD KOREA SELATAN
 Danpung Gu
 Wonjeoll, Doo 783-9, South Korea
 Phone : +8210204331213

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Rekening Zakat

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
 BNI Syariah	BNI Syariah 444.444.555.0
 BNI	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
 BCA Syariah	BCA Syariah 008.000.800.1
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2700.000.003
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.1992
 syariah	BRI Syariah 1000.782.919 Bank Syariah Mandiri
 mandiri syariah	7.000.489.535
 BCA	BCA 237.301.8881
 mandiri	Mandiri 101.00.98300.997
 BANK MEGA	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
 BANK Syariah BUKOPIN	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

Rekening Indonesia Sehat

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
 mandiri	Mandiri 101.00.05555.469
 BCA	BCA 237.304.5454
 BNI Syariah	BNI Syariah 1111.5555.64

Rekening Dollar

 mandiri	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJJA)
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMIDJJA)



Rekening Infak

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.9002
 BNI	BNI 000.529.9527
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8333.295
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.5505
 syariah	BRI Syariah 1000.782.927
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
 BCA	BCA 237.301.9992
 mandiri	Mandiri 101.00.81050.633
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.006.333



Rekening Generasi Cemerlang

 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.710.921
 BCA	BCA 237.304.5560
 mandiri	Mandiri 101.000.656.4049



Rekening Semesta Hijau

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
 mandiri	Mandiri 101.000.6812.851

Rekening Dunia Islam

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
 BCA	BCA 237.787.878.3



Rekening Bencana Indonesia

 mandiri	Mandiri 101.000.6475.733
 BCA	BCA 237.304.7171


Rekening Cahaya Peradaban

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.709.289
 mandiri	Mandiri 103.00.5577.5577


Rekening Indonesia Berdaya

 BNI	BNI 023.962.3117
 BCA	BCA 237.300.4723


Rekening Dompot Anak Yatim

 BCA	BCA 237.311.1180
--	---------------------


Rekening Bencana Dunia

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
--	---------------------------------------

Amazing Muslimah

 BCA	BCA 237.300.6343
--	---------------------


Rekening Dompot Amerika

 BCA	BCA 237.334.5555
--	---------------------


Rekening Wakaf

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.8995
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.001.382
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
 BCA	BCA 237.304.8887

Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---	---

Rekening Euro

 ANZ	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
--	--



▶ PARNI
HADI

@ParniHadi01

AL MADINAH, MASJID KUBAH MERAH PUTIH, SEBAGAI PUSAT KEUNGGULAN

Masjid berkubah hijau sudah lazim. Demikian juga yang berkubah kuning. Masjid berkubah biru (Blue Mosque) sudah ada di Istanbul, Turki dan Pondok Indah, Jakarta. Masjid kubah emas juga sudah muncul di Depok, Jawa Barat.

Masjid berkubah merah putih, saya lihat pertama kali pada Jumat, 29, April, 2016, ketika peluncuran Masjid Al Madinah, Dompot Dhuafa (DD), di Zona Madina, Parung, Bogor oleh Wakil Gubernur Jawa Barat, Deddy Mizwar.

Sejarawan Prof. Ahmad Mansur Suryanegara dalam bukunya "Api Sejarah" menyebut bendera Nabi Muhammad saw berwarna merah putih, merujuk hadis Qudsi seperti disiarkan koran Republika, 10 Agustus, 2014.

Warna bendera Kerajaan Demak, negara Islam pertama di Pulau Jawa, pada abad ke-15 Masehi, menurut lakon Kethoprak, adalah merah putih, yang disebut panji gula kelapa. Armada Demak di bawah pimpinan Adipati Unus, panglima Demak, mengibarkan bendera merah putih waktu menyerang bangsa Portugis di Malaka tahun 1511.

Lebih dulu dari itu, tersebut dalam hikayat bahwa Maha Patih Gajah Mada berhasil mempersatukan seluruh wilayah Nusantara di bawah Kerajaan Majapahit dengan mengibarkan panji gula kelapa.

Alkisah, Bung Karno menjelang Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus, 1945 menyuruh istrinya, Fatmawati, menjahit dengan tangannya dua lembar kain berwarna putih dan merah untuk menjadi bendera resmi pertama RI. Bendera pertama yang dikibarkan pada saat proklamasi itu kini dianggap bendera pusaka. Warna merah dan putihnya sudah pudar, kusam, dimakan usia.

Kisah itu tertuang dalam otobiografi Soekarno seperti yang diceritakan kepada Cindy Adams, wartawan Amerika Serikat yang dipercaya untuk menulisnya. Buku itu dalam versi Indonesia berjudul Soekarno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia

Bung Karno dalam otobiografinya menyebut warna bendera merah putih merujuk pada awal penciptaan manusia, yakni berkat bercampur, menyatunya darah perempuan yang berwarna merah dan sperma laki-laki yang berwarna putih. Disebut juga matahari berwarna merah, bulan berwarna putih. Tanah Indonesia berwarna merah, getah dari tumbuhan putih. Merah dikenal sebagai lambang keberanian dan putih lambang kesucian.

Dalam tradisi selamatan, orang Jawa dulu selalu menyajikan "jenang abang-putih" (bubur merah-putih) untuk tolak bala (Jenang Sengkolo). Dalam khazanah budaya Melayu ada Sekapur Sirih. Kapur berwarna putih dan sirih kalau dikunyah menghasilkan air ludah berwarna merah, yang disebut "dubang" dalam bahasa Jawa. Menurut Bung Karno, bendera merah putih sudah ada sejak 6.000 tahun.

Tanpa bermaksud untuk ber-*gelemak peak* dengan politik warna (*politics of colours*), tapi dengan niat kuat untuk menjunjung tinggi panji Kanjeng Nabi Muhammad saw. dan menghormati jasa para leluhur, Bapak-bapak dan Ibu-ibu pendiri bangsa Indonesia, saya sebagai pendiri dan ketua Dewan Pembina DD, setelah berdiskusi dengan pengurus, memutuskan kubah Masjid Al-Madinah yang akan dibangun DD berwarna merah putih.

Ada gradasi warna merah: tua, merah darah dan merah muda. Untuk mengurangi rasa penasaran, saya minta Mas Yuli Pujihardi, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Filantopi (waktu itu), untuk membelikan kelapa hijau muda guna mengusir haus menjelang upacara pemasangan kubah Al Madinah. Dari penjual kelapa muda, saya dapat pengetahuan baru. Tidak semua kelapa hijau, warna kulit luarnya harus hijau. Bisa hijau, bisa

kuning. Untuk mengetahui tanda kelapa hijau yang sebenarnya, sang penjual memangkas dengan pisau ujung buah kelapa warna kuning, dan muncullah warna merah muda semburat putih. Mungkin itu yang dimaksud warna gula kelapa.

Segera dipotret warna itu dan kemudian ditetapkan menjadi warna kubah masjid Al Madinah. Mungkin ini kubah warna merah putih pertama di Indonesia, bahkan dunia.



PUSAT KEUNGGULAN

Tujuan pembangunan Al Madinah adalah untuk menjadikan masjid sebagai model sebuah pusat keunggulan (*a center of excellence*). Masjid sebagai tempat ibadah ritual hablulminalloh dalam bentuk sholat, berdzikir dan mengaji sudah biasa. DD ingin menjadikan masjid berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat miskin dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, kebudayaan, di samping fungsi utamanya untuk pembinaan imam dan takwa.

Karena itu, Al Madinah yang berdiri di zona seluas hampir 7 ha itu dilengkapi dengan rumah sakit (rumah sakit), Lembaga Pengembangan Insani (Smart Ekseleusia Indonesia, sekolah akselerasi SMP-SMA lima tahun berasrama, Sekolah Guru Indonesia, Markmal Pendidikan), pusat seni budaya (Kampung Silat Jampang), tempat latihan teater, kemah Pramuka, pasar/kios, taman tempat bermain dengan flying fox dan studio radio komunitas

Swara Cnta dan Z (akat) TV. Semua bangunan dan fasilitas itu diintegrasikan dalam satu zona dengan masjid sebagai pusatnya. Ini merujuk pada fungsi masjid di jaman Rasulullah.

Masjid berlantai dua itu berdaya tampung 2.000 jamaah, dilengkapi sebuah ruangan pertemuan di lantai satu berkapasitas 2.000 tamu.

Desa Jampang sendiri sebagai *hinterland* Zona Madina telah dirancang untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata agro-budaya (pertanian dan perikanan). Tersedia acara bersepeda keliling desa, *outbound* dengan atraksi penyeberangan danau dengan rakit. Kuliner lokal yang terkenal, antara lain adalah pecak ikan dan gabus pucung. Untukantisipasi kunjungan wisatawan asing telah dibuka *the Jampang English Village*, tempat kursus bahasa Inggris untuk penduduk setempat.

Wagub Jawa Barat, Dedy Mizwar, dalam pidatonya ketika *soft launching* Al Madinah menyambut baik model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid seperti di Zona Madina. Pemprov Jabar akan membangun masjid serupa di atas lahan sekitar 30 ha, dengan danau, di Gedebage, Bandung.

la mendorong masjid menjadi pusat peradaban umat. Dedy Mizwar yang aktor itu berucap setengah bercanda: “Lain *deh* kalau rapat di dalam masjid, pasti tidak ada gontok-gontokan, kursi melayang dan meja terbalik.”

Dana untuk pembangunan Al Madinah berasal dari sumbangan donatur DD, berupa infak, sedekah dan wakaf. Sampai April ini telah terkumpul sekitar Rp 7 milyar. Al Madinah masih dalam tahap penyelesaian akhir (*finishing touch*), diharapkan pembukaan akbar bisa dilakukan dalam bulan Ramadhan mendatang. Sejak 29 April lalu, masjid ini sudah dapat berfungsi.

Banyak kalangan berharap, masjid Al Madinah yang berkubah merah putih bisa menjadi model *center of excellence* demi kebangkitan, kejayaan dan kesejahteraan rakyat Indonesia atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa seperti tersurat dalam Mukadimah UUD 1945.

REKENING CABANG DD JOGJA

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 137.001 008 3190 BCA 802 00 999 42 BNI Syariah 1 5555 6666 8 Muamalat 56 10000 900 BPD Syariah 801 111 0000 82	Mandiri 137 000 789 0078 BCA 802 015 8787 BNI Syariah 1 8888 9999 5

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD SULAWESI SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 801 004 8527 Mandiri 152 0011 7600 51 BCA 7 890 387 777	Muamalat 801 004 8528 Mandiri 152 0022 9992 92 BNI Syariah 015 938 7145

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD RIAU

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 444 667.888.7 Mandiri 108.001.2604.113 BRI 0696.01.000564.30.0	BNI Syariah 444.667.7792 Mandiri 108.001.2604.139

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Riau

REKENING CABANG DD SUMATERA UTARA

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 300.300.3144 Mandiri 106.0010949793 BCA 3491296681	BNI Syariah 300.300.3155 Mandiri 106.0010949819 BCA 3491296672

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA TENGAH

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 33.11.55.77.41 BCA 009.535.948.1 Mandiri 135.000.999.6909	BNI Syariah 33.11.55.77.29 BCA 009.535.947.2 Mandiri 135.000.999.6875

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD BANTEN

Rekening Zakat	Rekening Infak
BCA 245.4000.331 BNI Syariah 9999.2525.8 Mandiri 155.000.2200.221	BCA 245.4000.551 BSM 146.006.4444 Muamalat 308.001.3157

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA BARAT

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 130 00 01 878787 BCA 156 9 13333 BNI Syariah 6 3333 4444	Mandiri 130 00 02 878786 BCA 156 9 1 3333 BNI Syariah 7 3333 4444 CIMB Niaga Syariah 530 0100269006

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD SINGGALANG

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 1110005004888 BNI Syariah 2342222224 BSM 7733322211 Bank Nagari 2100010500296-8	Mandiri 111 0000 500 5000 BNI Syariah 2346666666 Bank Nagari 2100010500297-1 Muamalat 4210017712 CIMB Niaga Syariah 860003407600

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAMBI

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Muamalat 441.00.33.066 Mandiri 110.0006.896.895			

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 142 000 766 666 1 BCA 064 047 211 1 CIMB Niaga Syariah 525.01.00200.003	Mandiri 142 000 733 344 5 BCA 064 070 222 2		BNI Syariah 777 744 455 6

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD KALIMANTAN TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 149.000.431.108.2 BSM 700.389.423.6 BCA 191.136.883.3 BNI 007.639.604.9 BNI Syariah 009.508.026.9 Muamalat 601.001.5717	Mandiri 149.000.426.389.5 BSM 700.389.393.8 Muamalat 601.001.571.8	Mandiri 149.000.627.579.8 BNI Syariah 009.508.174.0	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



WAKAF MASJID AL MADINAH

"Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena mengharapkan keridhaan Allah SWT,
maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga"
(H.R. Bukhari dan Muslim)



SNAP QR Code di samping
untuk menyimak program
dan donasi online,
atau klik:
<http://gw69b.com/g/1ZHCCT1W4>

Tunaikan Wakaf Anda Untuk Pembangunan
Masjid Al Madinah Melalui Rek:
Bank Muamalat

304.003.1667

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Progres Pembangunan 02 Mei 2016

Call Center

 **741 6050**
(021)

**Berzakat Semudah
Memberi *Like***



Salurkan zakat Anda melalui rekening:

BCA 237.301.8881
BNI Syariah 444.444.555.0

an. Yayasan Dompel Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompel Dhuafa  @Dompel_Dhuafa  2739DA16

www.dompelthuaafa.org